

**PERAN PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP AKHLAK SISWA
DI MI MUNAWARIYAH PALEMBANG**



SKRIPSI SARJANA S.1

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh

ERIKA FIFTIN

NIM 13270030

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH
PALEMBANG**

2017

Hal : Pengantar Skripsi

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN Raden Fatah
di
Palembang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah kami periksa dan dilakukan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi yang berjudul: "Peran Pendidikan Karakter Terhadap Akhlak Siswa di MI Munawariyah Palembang", ditulis oleh saudari ERIKA FIFTIN, NIM 13270030, telah dapat diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Demikianlah surat persetujuan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

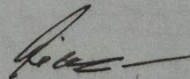
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Dosen Pembimbing I



Dr. Kus. Badaruddin, M.Ag.
NIP : 196202141990031002

Palembang, 2017
Dosen Pembimbing II



Dr. Listiawati, M.H.I.
NIP : 196010122006042001

Skripsi Berjudul
**PERAN PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP AKHLAK SISWA
DI MI MUNAWARIYAH PALEMBANG**

yang ditulis oleh saudari **ERIKA FIFTIN, NIM. 13 27 0030**
telah dimunaqosyahkan dan dipertahankan
di depan Panitia Penguji Skripsi
pada tanggal 30 Agustus 2017

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd)

Palembang, 20 Desember 2017

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Panitia Penguji Skripsi

Ketua

Drs. H. Najamuddin R. M.Pd.I
NIP. 19550616 198303 1 003

Sekretaris

Tutut Handayani, M.Pd.I
NIP. 19741110 200710 2 004

Penguji utama : **Dr. Yulia Tri Samiha, M.Pd**
NIP. 19680721 200501 2 004

(.....)

Anggota Penguji : **Miftahul Husni Nasution, M.Pd.I** (.....)
NIP. -

(.....)

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag
NIP. 19710911 199703 1 004

MOTTO
DAN PERSEMBAHAN

Kebahagiaan yaitu jika hati mencintai Allah SWT dan diwujudkan dengan melayani perintah Allah dimuka bumi

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

- *Ayahanda (Husin M) dan Ibunda (Sumiati)*
- *Adikku (Rama Nugraha dan Susan)*
- *Teman-teman seperjuangan di Fakultas Tarbiyah Jurusan PGMI angkatan 2013*
- *Almamaterku UIN Raden Fatah Palembang*
- *Agama dan Bangsa*

KATAPENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirobbil 'Alamiin, puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: "Peran Pendidikan Karakter Terhadap Akhlak Siswa di MI Munawariyah Palembang".

Shalawat beriring salam semoga selalu tercurahkan kepada suri Tauladan maupun Guru besar Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan para pengikutnya.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari banyak menemukan kesulitan-kesulitan, namun berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

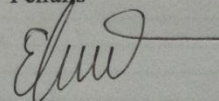
1. Bapak Prof. Drs. H. M Sirozi, MA., P.Hd, selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang.
2. Bapak Dr.H.Kasinyo Harto, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

3. Bapak Dr. Kms.Badaruddin, M.Ag., selaku pembimbing pertama sekaligus penasehat akademik
4. Ibu Dr. Listiawati, M.Hum., selaku pembimbing kedua yang telah bersedia dan rela meluangkan waktunya untuk membantu saya dalam penulisan skripsi ini
5. Pemimpin perpustakaan Pusat dan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan fasilitas untuk mengadakan studi kepustakaan
6. Bapak dan ibu dosen di Fakultas Tarbiyah. Selama ini telah memberi ilmu dan didikan kepada penulis. Yang tak dapat penulis sebutkan satu-persatu.
7. Ibu Dra.Hj.Sy.Fathimah,M.M. selaku Kepala Sekolah MI Munawariyah Palembang, yang telah memberikan saya izin untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
8. Ayahanda (Husin. M) dan ibunda (Sumiyati) tercinta yang telah memberikan do'a, dorongan, kasih sayang, serta bantuan secara moral maupun spritual.
9. Kepada seluruh keluarga besarku yang telah memberikan motivasi, semangat, do'a, kasih sayang dan perhatian dalam pendidikanku
10. Kepada sahabat-sahabat, adik-adik dan anak-anak yang sampai saat ini selalu membantu dalam penyelesaian skripsiku.
11. Kepada seseorang yang sebentar lagi akan menjadi penyempurna separuh agamaku, jawaban dari istiqarah malamku, terimakasih telah hadir dihidupku.
12. Kepada seluruh pihak, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, semoga Allah jualah yang membalas segala bantuannya.

Akhirnya, hanya kepada Allah SWT jualah penulis berharap dan berdoa. Semoga bantuan yang telah diberikan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini mendapatkan balasan kebaikan dari Allah swt.

Besar harapan saya semoga skripsi yang saya susun ini dapat berguna khususnya bagi saya selaku penulis dan umumnya bagi masyarakat juga bagi kampus tercinta, UIN Raden Fatah Palembang.

Palembang, 2017
Penulis



Erika Fiftin
NIM: 13270030

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
ABSTRAK	xii

BAB I	PENDAHULUAN	1
	A. Latar Belakang Masalah.....	1
	B. Permasalahan	5
	1. Identifikasi Masalah	5
	2. Batasan Masalah	5
	3. Rumusan Masalah.....	6
	C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
	D. Tinjauan Kepustakaan	7
	E. Kerangka Teori	11
	F. Definisi Konseptual.....	14
	G. Metodologi Penelitian.....	17
	H. Sistematika Pembahasan	22
BAB II	LANDASAN TEORI	23
	A. Peran Pendidikan Karakter.....	23
	1. Pengertian Peran	23
	2. Pengertian Pendidikan Karakter.....	23
	3. Tujuan Pendidikan Karakter	27
	4. Dasar Pendidikan Karakter	29
	5. Prinsip Pendidikan Karakter	31
	6. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter	34

B.	Akhlak.....	38
1.	Pengertian Akhlak	38
2.	Macam-macam Pembagian Akhlak.....	40
3.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak.....	44
BAB III	KONDISI OBJEKTIF PENELITIAN	46
A.	Sejarah Berdirinya MI Munawariyah Palembang.....	46
1.	Sejarah Berdiri	46
2.	Kondisi Objektif.....	47
B.	Identitas MI Munawariyah Palembang	48
C.	Visi Misi dan Tujuan.....	50
1.	Visi	50
2.	Misi.....	50
3.	Tujuan	51
D.	Keadaan Pegawai dan Guru MI Munawariyah Palembang	51
E.	Keadaan Siswa	57
F.	Sarana Prasarana	58
G.	Prestasi yang Pernah Dicapai	59
H.	Struktur Organisasi MI Munawariyah Palembang.....	63
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	65
A.	Hasil penelitian.....	64
1.	Perencanaan Pendidikan Karakter MI Munawariyah	64
2.	Pelaksanaan Pendidikan Karakter.....	70
3.	Dampak pendidikan karakter di MI Munawariyah Palembang	74
B.	PEMBAHASAN	81
BAB V	PENUTUP	83
A.	Simpulan.....	83
B.	Saran-Saran.....	86

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Nilai dan Dekripsi Nilai Pendidikan Karakter	34
Tabel3.1 Identitas Madrasah	48
Tabel3.2 Keadaan Pegawai MI Munawariyah	52
Tabel3.3 Keadaan Pegawai MI Munawariyah	52
Tabel3.4 Daftar Nama Tenaga Guru	52
Tabel3.5 Daftar Nama Tenaga Pegawai.....	54
Tabel3.6 Staf Manajemen Madrasah.....	54
Tabel3.7 Koordinator dan Pembina	55
Tabel3.8 Daftar Wali Kelas Madrasah Munawariyah Palembang.....	56
Tabel 3.9 Pengurus Komite Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah.....	56
Tabel3.10 Jumlah Siswa MI Munawariyah	57
Tabel3.11 Sarana dan Prasarana di MI Munawariyah	59
Tabel3.12 Data Prestasi Siswa Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah.....	60
Tabel3.13 Struktur Organisasi	63

ABSTRAK

Skripsi ini disusun berdasarkan penelitian yang dilakukan di MI Munawariyah Palembang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan karakter serta upaya-upaya yang telah dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang.

Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya dengan melakukan reduksi data (*data reduction*), kemudian menyajikan data (*data display*), lalu diambil kesimpulan (*conclusion drawing verification*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, pelaksanaan pendidikan karakter di MI Munawariyah Palembang berdasarkan pada visi misi sekolah “Reigius, berakhlakul karimah, tekun, dan peduli lingkungan. Dengan misi usaha dalam membentuk dan memperbaiki akhlak/prilaku siswa dari ucapan dan perbuatan dengan memberi keteladan serta ilmu dan pemahaman tentang kebaikan yang dapat diterapkan di lingkungan keluarga, masyarakat bernegara baik kepada orang yang lebih tua atau yang lebih muda. Kedua, pelaksanaan nilai-nilai pendidikan karakter sebagian besar sudah terlaksana antara lain; nilai religius, kesantunan, toleransi, kejujuran, tanggungjawab, kedisiplinan, dan percaya diri. Ketiga, faktor pendukungnya adalah fasilitas cukup memadai dalam proses pelaksanaan pendidikan karakter terhadap akhlak yaitu berupa musholla dan adanya ustadz yang membimbing serta adanya kerjasama antara sekolah dan masyarakat jugalah maka pendidikan karakter dapat terlaksana dengan baik. Selain itu faktor penghambatnya adalah siswa yang bersekolah di MI Munawariyah berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda seperti pendidikan orang tuanya dan pemahaman mereka tentang pentingnya pendidikan karakter terhadap akhlak bagi siswa, namun MI Munawariyah telah memiliki solusi untuk hambatan tersebut yaitu dengan cara mengatasi hambatan tersebut yaitu dengan bekerjasama antarguru dan orang tua melalui pertemuan-pertemuan yang membahas masalah prilaku siswa.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pergeseran karakter bangsa pelan tapi pasti telah membawa bangsa ini menuju kehancuran. Terutama berkaitan dengan meluasnya perilaku menyimpang dikalangan kaum muda, seperti: kultur tidak jujur, mencontek, mengkonsumsi narkoba, tindakan kekerasan antarpelajar, pornografi, seks bebas, kurangnya tanggung jawab terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan, tak acuh terhadap sopan santun.¹ Hal ini menunjukkan betapa bobroknya moral bangsa kita saat ini, ditambah lagi kasus korupsi yang belum teratasi yang dilakukan oleh parapejabat yang notabene orang-orang berpendidikan. Dalam keadaan yang demikian, bangsa dan negara yang besar ini harus segera berbenah diri. Jika tidak segera mengambil tindakan preventif, maka bukan hal yang mustahil jika generasi bangsa dimasa depan adalah generasi tanpa moral. Sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar didunia, maka dedikasi moral ini merupakan tamparan keras bagi bangsa indonesia, khususnya kaum muslimin. Disamping itu, kenyataan ini juga menunjukkan belum berhasilnya pendidikan nasional mencetak generasi yang berakhlak mulia.²

Pendidikan adalah sebuah usaha yang ditempuh oleh manusia dalam rangka memperoleh ilmu yang kemudian dijadikan sebagai dasar untuk bersikap dan berperilaku. Karena itu, pendidikan merupakan salah satu proses pembentukan

¹ Saptono, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis*, (Jakarta: Erlangga Group, 2011), hlm. 25

² Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 1-4

karakter manusia. Pendidikan bisa juga dikatakan sebagai proses pemanusiaan manusia. Dalam keseluruhan proses yang dilakukan manusia terjadi proses pendidikan yang akan menghasilkan sikap dan perilaku yang akhirnya menjadi watak, kepribadian atau karakternya. Untuk meraih derajat manusia seutuhnya sangatlah tidak mungkin tanpa pendidikan.³

Proses pendidikan dengan bahasa sederhana adalah mengubah manusia menjadi lebih baik dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Namun pada praktiknya lebih ditekankan pada aspek prestasi akademik (*academic achievement*), sehingga mengabaikan pembentukan karakter siswa. Walaupun dalam teori sosiologi menyebutkan bahwa pembentukan karakter menjadi tugas utama keluarga, namun sekolah pun ikut bertanggung jawab terhadap kegagalan pembentukan karakter dikalangan para siswanya, karena proses pembudayaan menjadi tanggung jawab sekolah.⁴ Begitu pentingnya pendidikan karakter dan mesti menjadi landasan utama dalam suatu lembaga pendidikan seperti sekolah, dan perlunya kesungguhan dalam membangun karakter sehingga dalam mendidik bukan hanya menjadikan siswa pintar melainkan juga menjadi siswa yang bermoral.

“Pendidikan karakter bukanlah kebijakan baru tentang pendidikan melainkan upaya mengembalikan penyelenggaraan pendidikan kepada esensi yang sesungguhnya, sebagaimana diamanatkan dalam pasal 1 (1) UU No. 20/2003 tentang Sisdiknas. Oleh karena itu pendidikan karakter harus dikembangkan dalam bingkai utuh Sistem Pendidikan Nasional dan dalam rangka mencapai tujuan utuh pendidikan Nasional. Pendidikan karakter merupakan bagian

³Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hlm. 13

⁴Retna Listyarti, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*, (Jakarta: Erlangga Group, 2012), hlm. 4

integral dari proses pendidikan, sehingga tidak ada dikotomi antara pendidikan akademi dan pendidikan karakter”.⁵

Dengan demikian pendidikan karakter dari substansi dan tujuannya sama dengan mendidik budi pekerti atau moral, sebagai sarana untuk mengadakan perubahan secara mendasar, karena dapat membawa perubahan individu sampai keakar-akarnya.

Pendidikan karakter kini memang menjadi isu utama pendidikan. Selain menjadi bagian dari proses pembentukan akhlak anak bangsa, pendidikan karakter diharapkan mampu menjadi pondasi utama dalam meningkatkan derajat dan martabat bangsa Indonesia. Pembentukan karakter itu dimulai dari fitrah yang diberi Tuhan yang kemudian membentuk jati diri perilaku. Dalam prosesnya fitrah yang alamiah ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan, sehingga lingkungan memiliki peran yang cukup besar dalam membentuk jati diri dan perilaku. Sekolah dan masyarakat sebagai bagian dari lingkungan memiliki peranan yang sangat penting, oleh karena itu setiap sekolah dan masyarakat harus memiliki kedisiplinan dan kebiasaan mengenai karakter yang akan dibentuk. Para pemimpin dan tokoh masyarakat juga harus mampu memberikan suri tauladan mengenai karakter yang akan dibentuk. Pernyataan ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al-Ahzab ayat 21:

كَثِيرًا اللَّهُ وَذَكَرَ الْآخِرَ وَالْيَوْمَ اللَّهُ يَرْجُوا كَانَ لِمَنْ حَسَنَةً أَسْوَةٌ اللَّهُ رَسُولٍ فِيكُمْ كَانَ لَقَدْ

⁵Thomas Lackona, *Character Metters*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 1

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Diponogoro, 2010), hlm. 420

Artinya: *“Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah SAW suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak-banyak menyebut nama Allah”*. (Q.S Al-Ahzab ayat 21).

Seperti ayat di atas, dalam membentuk karakter yang baik itu dimulai dari diri kita sendiri terlebih dahulu, dengan demikian kita pantas dan mampu menjadi suri tauladan, panutan atau bahkan bermanfaat bagi sesama.

Berdasarkan observasi awal untuk lokasi penelitian, penulis mengambil lokasi di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang, karena saat ini merupakan salah satu sekolah yang sudah menerapkan ataupun menjalankan pendidikan karakter sesuai dengan kurikulum yang telah ada dan telah memiliki upaya-upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah, seperti: Bersalaman, mengucapkan salam setiap bertemu guru, membaca ayat-ayat pendek sebelum memulai pelajarannya, membuang sampah pada tempatnya, pembinaan disiplin atau datang tepat waktu, dan berdo'a sebelum memulai pelajaran. MI Munawariyah berupaya untuk meminimalisir tindakan peserta didik/siswa yang tidak berkarakter. pendidikan karakter terletak pada tujuan/visi misi sekolah. Kepala sekolah memberikan keterangan bahwa apa yang menjadi visi misi dalam pendidikan karakter itulah yang hendak diusahakan sehingga tercapailah sebuah tujuan yang diinginkan khususnya dapat terbentuknya akhlak yang baik bagi siswa.⁷

⁷ Observasi Awal, di MI Munawariyah Palembang, 5 November 2016

Berangkat dari latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji dan mengangkat skripsi dengan Judul “PERAN PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP AKHLAK SISWA DI MI MUNAWARIYAH PALEMBANG”

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah yang telah penulis paparkan diatas, maka ada beberapa Identifikasi yang perlu penulis jelaskan. Identifikasi tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Peristiwa mengenai tindak kriminal dan kasus kejahatan antar pelajar menunjukkan adanya indikasi kemerosotan karakter pelajar.
- b. Proses pembelajaran lebih banyak menekankan pada aspek Kognitif (teori) dibanding aspek Afektif (sikap/karakter) siswa.
- c. Telah terjadinya pergeseran karakter bangsa yang menuju kehancuran.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dan agar penelitian ini dapat mengenai sasaran yang dimaksud maka masalah-masalah yang diteliti perlu dibatasi ruang lingkupnya.

Dalam penelitian ini masalah yang akan diteliti meliputi masalah pendidikan karakter yaitu: nilai disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, jujur, toleransi.

3. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana perencanaan pendidikan karakter terhadap akhlak siswa di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang ?
- b. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter terhadap akhlak siswa di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang ?
- c. Bagaimana dampak pendidikan karakter terhadap akhlak siswa di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang?

C. Tujuan dan kegunaan Penelitian

1. Tujuan

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui perencanaan pendidikan karakter terhadap akhlak siswa di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang
- b. Untuk mengetahui evaluasi pelaksanaan pendidikan karakter terhadap akhlak siswa di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang
- c. Untuk mengetahui dampak pendidikan karakter terhadap akhlak siswa di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang

2. Kegunaan

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat teoritis yaitu dapat dijadikan acuan dalam mencari atau memilih pembelajaran karakter dilembaga pendidikan formal. Dan untuk memperkaya kajian tentang konsep pendidikan karakter.
- b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Peneliti:

Adapun manfaat bagi penulis adalah salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

- 2) Bagi Guru

Bagi semua guru khususnya di tingkat Madrasah ibtidaiyah (MI), hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk meningkatkan kembali proses pembelajaran tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan tapi lebih kepada penanaman nilai-nilai positif (karakter) sehingga dapat menghasilkan siswa yang cerdas dan religius.

D. Tinjauan Kepustakaan

Kajian pustaka adalah suatu teori yang bersangkutan dengan permasalahan yang akan kita teliti yang lebih mengkhususkan pengkajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang bersifat relevan. Sehubungan dengan penulisan skripsi tentang pengaruh pendidikan karakter terhadap akhlak siswa di Mi Munawariyah

Palembang. Berikut beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini:

Pertama, Dobi Wibowo, 2014 dalam skripsinya yang berjudul “ *Implementasi Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran PAI di SMA NU Palembang*”. Yang menyatakan bahwa SMA NU Palembang telah melaksanakan pendidikan karakter meski belum optimal dalam pelaksanaannya dan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dengan menggunakan dua cara yaitu intrakurikuler dan ekstrakurikuler yaitu melalui tahap persiapan pelaksanaan dan evaluasi. Faktor pendukung dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di SMA NU Palembang adalah tersedianya sarana prasarana, ada dukungan dari kepala sekolah dan teladan dari guru.⁸

Skripsi yang dibuat oleh Saudara Dobi Wibowo, mempunyai persamaan skripsi yang akan penulis teliti yaitu sama-sama implementasi pendidikan karakter. Akan tetapi perbedaannya, penulis menghubungkannya dengan akhlak siswa.

Kedua, Saipul Bahri, 2015 skripsinya yang berjudul “ *Nilai-nilai Pendidikan Karakter yang ditanamkan Melalui Halaqoh di Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Refah UIN Raden Fatah Palembang*” yang menyatakan bahwa halaqoh dilakukan dengan proses menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter melalui materi-materi yang diajarkan serta melalui program-program yang dilakukan dalam proses pembelajaran halaqoh. Nilai-nilai pendidikan karakter yang ditanamkan melalui

⁸ Dobi Wibowo, *Implementasi Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran PAI di SMA NU Palembang*, (Palembang: Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang, 2014)

halaqoh di LDK Refah meliputi nilai religius, kejujuran, bersahabat, disiplin, tanggung jawab, rasa ingin tahu peduli sosial, peduli lingkungan, dan gemar membaca. Nilai tersebut diimplementasikan dalam sikap dan sifat Mutarabbi dalam dalam proses pembelajaran Halaqoh maupun diluar proses Halaqoh di LDK Refah. Implementasi nilai-nilai pendidikan karakter yang ditanamkan melalui Halaqoh di LDK Refah UIN Raden Fatah Palembang dapat dikategorikan sedang atau cukup baik, terbukti dari 40 *mutarabbi* yang menjadi responden terdapat 34 orang *mutarabbi* atau 85% menyatakan sedang atau cukup baik. Sedangkan responden yang menyatakan tinggi 4 orang *mutarabbi* atau 10% dan menyatakan rendah memiliki persentase 5% dengan jumlah *mutarabbi* 2 orang *mutarabbi*.⁹

Skripsi yang dibuat oleh Saipul Bahri, mempunyai persamaan dengan skripsi yang akan penulis teliti yaitu sama-sama meneliti masalah pendidikan karakter. Akan tetapi perbedaannya, saudara Saipul Bahri lebih menjuru pada Halaqoh di Lembaga Dakwah Kampus dan penulis lebih mengarah pada akhlak siswa.

Ketiga, Indri Noviyanti, 2012 dalam skripsinya yang berjudul “*Upaya Guru PAI dalam Mendidik Akhlak Siswa MIN Arisan Musi Kecamatan Muara Belida Kabupaten Muara Enim*”. Yang menyatakan bahwa akhlak siswa di MIN Arisan Musi Kecamatan Muara Belida Kabupaten Muara Enim, tergabung dalam dikategorikan tinggi atau baik, hal ini diketahui dari total keseluruhan atau akhir dari skor akhlak siswa di MIN Arisan Musi (2.983) tergolong dalam kategori tinggi atau

⁹ Saipul Bahri, *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter yang ditanamkan Melalui Halaqoh di Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Refah UIN Raden Fatah Palembang*, (Palembang: Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang, 2015), hlm. xiii

baik, yaitu 2311-3465.jumlah tersebut (2.983) didapatkan dari skor Maksimum Ideal $3 \times 35 \times 33=1155$ sedangkan upaya guru agama islam dalam mendidik akhlak siswa di MIN Arisan Musi Kecamatan Muara Belida Kabupaten Muara Enim ada delapan upaya yaitu, memberi teladan baik. Latihan untuk membentuk kebiasaan, memberi perintah, Memberi pujian, Hadiah mengadakan berbagi larangan teguran, Celaan dan Hukuman. Problematika guru pendidikan agama islam dalam mendidik akhlak siswa di MIN Arisan Musi Kecamatan Muara Belida Kabupaten Muara Enim ada dua problematika, yaitu problematika internal meliputi: keterampilan guru, memotivasi siswa. Problematika eksternal meliputi: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, kurangnya keterkaitan guru mata pelajaran lain, sosial dan budaya, dan ekonomi.¹⁰

Skripsi yang dibuat oleh Saudari Indri Noviyanti, mempunyai persamaan dengan skripsi yang akan penulis teliti yaitu sama-sama meneliti masalah mendidik akhlak siswa. Akan tetapi perbedaannya, Saudari Indri Noviyanti lebih menjuru pada upaya guru PAI dan penulis lebih mengarah pada pendidikan karakter.

Keempat, Puji Lestari Asih, 2011 dalam skripsinya yang berjudul “*Upaya Meningkatkan Akhlak Melalui Metode Cerita di Raudhatul Athfal Al-Izza Palembang*”. Yang menyatakan bahwa meningkatkan akhlak melalui metode cerita di Raudhatul Athfal Al-Izza Palembang masih kurang baik. Banyak anak-anak belum mengerti menghormati orang yang lebih tua, menyayangi yang lebih muda. Setelah diadakan proses pembelajaran akhlak melalui metode cerita dengan menggunakan

¹⁰ Indri Noviyanti, *Upaya Guru PAI dalam Mendidik Akhlak Siswa MIN Arisan Musi Kecamatan Muara Belida Kabupaten Muara Enim*, (Palembang: Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang, 2012)

gambar pada siklus I dan II maka penelitian menyimpulkan bahwa peningkatan lebih baik ini dapat dilihat persiklus pada siklus satu anak yang mencapai nilai ketuntasan belajar sebanyak 11 anak (73,33%). Sedangkan anak yang belum mencapai nilai ketuntasan sebanyak 4 anak (26,66%). Pada siklus II anak yang mencapai ketuntasan belajar mencapai 15 anak (9, 99%). Dalam penelitian ini metode cerita dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan akhlak anak, cara menghormati yang lebih tua, menyayangi yang lebih muda di Raudhatul Athfal Al-Izza Palembang.

Skripsi yang dibuat oleh Saudari Puji Lestari Asih, mempunyai persamaan dengan skripsi yang akan penulis teliti yaitu sama-sama meneliti Akhlak. Akan tetapi perbedaannya, Saudari Puji Lestari Asih lebih menjur pada Metode Cerita dan penulis lebih mengarah pada pendidikan karakter.

E. Kerangka Teori

1. Pengertian Peran

Menurut widodo, “ peran adalah pelaku, hal berlaku atau bertindak, pemeran, pelaku”.¹¹ Peran adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.¹²

2. Pengertian Pendidikan Karakter

Menjadikan sekolah yang berkualitas dan bermutu sangatlah tidak mungkin tanpa pembinaan/pendidikan karakter.

¹¹ Widodo, A ddk, *Kamus Ilmiah Populer*, (Yogyakarta: Absolut, 2002), hlm. 516

¹² Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 854

Williams dan Schnaps mendefinisikan pendidikan karakter merupakan berbagai usaha yang dilakukan oleh para personel sekolah, bahkan yang dilakukan bersama-sama dengan orang tua dan anggota masyarakat, untuk membantu anak-anak dan remaja agar menjadi atau memiliki sifat peduli, berpendirian dan bertanggung jawab.¹³

Raharjo memaknai pendidikan karakter sebagai suatu proses pendidikan secara holistik yang menghubungkan dimensi moral dengan ranah sosial dalam kehidupan peserta didik sebagai pondasi bagi terbentuknya generasi yang berkualitas yang mampu hidup mandiri dan memiliki prinsip suatu kebenaran yang dapat dipertanggungjawabkan.¹⁴

Pendidikan karakter bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang hal mana yang baik sehingga peserta didik menjadi paham (kognitif) tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan (afektif) nilai yang baik dan biasa melakukannya (psikomotor). Dengan kata lain, pendidikan karakter harus melibatkan bukan saja aspek “pengetahuan yang baik (*moral knowing*), akan tetapi juga “merasakan dengan baik atau *loveing good (moral feeling)*, dan perilaku yang baik (*moral action*).

¹³Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 15

¹⁴ Ibid., hlm. 16

Pendidikan karakter menekankan pada *habit* atau kebiasaan yang terus menerus dipraktikkan dan dikakukan.¹⁵

Dari beberapa pembahasan mengenai pendidikan karakter tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan karakter adalah usaha sadar yang dilakukan dalam menumbuhkan budi pekerti atau akhlak yang baik pada diri peserta didik serta mengembangkan potensi yang ada, sehingga tumbuh kesadaran atau kemauan untuk melaksanakan (mengimplementasikan) nilai-nilai luhur dalam kehidupan sehari-hari.

3. Akhlak

Sedangkan kata akhlak secara bahasa merupakan bentuk jamak dari kata kata khulukun yang berarti budi pekerti, perangai tabiat, adat, tingkah laku atau sistem perilaku yang dibuat. Sedangkan secara terminologis akhlak adalah ilmu menentukan batas antara baik dan buruk, antara yang terbaik dan tercela, baik itu berupa perkataan maupun perbuatan manusia, lahir dan batin.¹⁶

Dari pengertian diatas dapat diketahui bahwa akhlak ialah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya. Sifat itu dapat perbuatan buruk, disebut akhlak yang tercela sesuai dengan pembinaannya.¹⁷

¹⁵ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 27

¹⁶ Rois Mahmud, Al-Islam, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm. 96

¹⁷ Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 5

Imam al-Ghazali mengemukakan akhlak yaitu suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari sifat-sifat itu timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran (lebih dahulu).¹⁸

Menurut konsep Ibnu Miskawaih dalam Sirajuddin Zar, mengemukakan bahwa akhlak ialah suatu sikap mental atau keadaan jiwa yang mendorongnya untuk berbuat tanpa pikir dan pertimbangan. Sementara tingkah laku manusia terbagi menjadi dua unsur, yakni unsur watak naluriah dan unsur lewat kebiasaan dan latihan.¹⁹

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa akhlak adalah suatu perangai atau tingkah laku manusia dalam pergaulan sehari-hari, baik itu perbuatan terpuji maupun tercela.

F. Definisi Konseptual

Definisi konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Adapun indikator dari disiplin adalah sebagai berikut: 1. Datang tepat waktu disekolah, 2. Patuh pada tata tertib di madrasah, 3. Patuh terhadap kontrak belajar dikelas, 4. Mengajarkan/mengumpulkan tugas sesuai waktu yang ditentukan.

¹⁸Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 98

¹⁹ Sirajuddin Zar, *Filsafat Islam, Filosofiy dan Filsafatnya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 135

Indikator tanggung jawab adalah sebagai berikut: 1. Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik, 2. Melaksanakan peraturan Madrasah dengan baik, 3. Mengakui kesalahan, tidak melemparkan kealahan pada orang lain, 4. Berperan serta melaksanakan 8 K adiwiyata.

Indikator santun adalah sebagai berikut: 1. Mengucap terima kasih setelah menerima bantuan orang lain, 2. Meminta izin ketika akan keluar masuk ruangan, 3. Menerima penerimaan orang lain dengan menggunakan tangan kanan, 4. Mengucapkan salam dan mencium tangan setiap bertemu guru dan orang yang lebih tua, 5. Tidak menyela atau memotong pembicaraan orang lain, 6. Menghargai pendapat orang lain.

Indikator peduli adalah sebagai berikut: 1. Membantu teman dalam mengerjakan tugas 2. Memberikan sumbangan pada teman yang membutuhkan 3. Meminjamkan alat tulis pada teman yang tidak membawa 4. melarang teman yang berkelahi dan melaporkan pada guru piket 5. Menjenguk guru dan teman yang sakit 6. Membuang sampah pada tempatnya dan memilah sampah organik dan non organik.

Indikator jujur adalah sebagai berikut: 1. Tidak suka bohong pada diri sendiri, teman dan guru 2. Berkata dengan sungguh-sungguh apa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari 3. Mau mengakui kesalahan dan kekeliruan 4. Mengembalikan barang yang dipinjam atau ditemukan 5. Mengemukakan pendapat sesuai dengan apa yang diyakininya, walaupun berbeda dengan pendapat teman.

Indikator toleransi adalah sebagai berikut: 1. Menghargai teman dalam melaksanakan ibadah (sholat dan puasa) 2. Berteman tanpa membedakan kemampuan dalam beribadah dan belajar 3. Tidak mengganggu teman yang sedang melaksanakan ibadah dan belajar 4. Tidak mengejek teman yang belum lancar membaca Al-Qur'an.

G. Metodologi Penelitian

Metode berasal dari kata "*metode*" yang berarti cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dan "*logos*" yang berarti ilmu dan pengetahuan.²⁰ Jadi, metodologi adalah cara melakukan sesuatu dengan menggunakan fikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan. Kalau dihubungkan dengan penelitian, metodologi penelitian adalah suatu cara yang digunakan oleh seorang peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukannya dalam kegiatan penelitiannya tersebut.

1. Jenis Penelitian

Dalam kesempatan ini peneliti menggunakan jenis penelitian *field research*, Sugiyono mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi

²⁰ Choid Narbuko, dkk, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) Hal. 13

(gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.²¹

Jenis data yang digunakan adalah data deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia, dan lebih memperhatikan karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Dalam penelitian deskriptif ini, peneliti menggambarkan fenomena yang apa adanya, tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada objek yang diteliti.

Dalam penelitian ini peneliti ingin menggambarkan bagaimana Pendidikan Karakter dalam pembinaan yang dilakukan Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang, sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dialami oleh subjek penelitian. Data yang diperoleh dijadikan sebagai acuan untuk mendeskripsikan bagaimana Pendidikan Karakter dalam pembinaan yang dilakukan. Selain itu peneliti juga ingin mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mengimplementasikan pendidikan karakter terhadap akhlak siswa.

²¹ Sogiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 8-9

2. Jenis dan Informan Data

a. Jenis data

Data merupakan hasil pencatatan baik yang berupa fakta maupun angka.²² Dalam penelitian ini terdapat dua jenis data, yaitu:

1) Data Kualitatif, yaitu data yang tidak dapat diukur secara langsung.

Data kualitatif adalah jenis data yang berupa non angka yaitu berupa kalimat meliputi data yang diperoleh melalui hasil wawancara kepada kepala sekolah, guru-guru, dan siswa, juga diperoleh melalui dokumentasi untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan karakter.

2) Data Kuantitatif, yaitu data yang dapat diukur secara langsung.

Seperti keadaan sekolah, jumlah guru dan karyawan, jumlah siswa, sarana dan prasarana, serta pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti dalam bentuk angka-angka.

b. Informan Data

- 1) Data primer berupa data yang dihimpun dari kepala sekolah guru-guru dan siswa MI Munawariyah yang di dapat melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 99

2) Data sekunder yaitu data yang bersumber dari buku-buku pendidikan karakter dan akhlak yang ada hubungannya dengan permasalahan yang diteliti.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka mendapatkan data yang akurat dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan langsung adalah kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian, sehingga dapat gambaran jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut.²³ Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan pendidikan karakter terhadap akhlak siswa yang dilakukan dengan pembiasaan di Madrasah Ibtidai'yah Palembang.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai.²⁴ Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh

²³ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), hlm. 19

²⁴ Abdurrahmat Fathoni, *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2011), hlm. 105

data tentang bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter sehingga dapat membentuk akhlak yang baik pada siswa, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya, penulis melakukan wawancara langsung kepada kepala sekolah, dan guru-guru.

c. Dokumen

Peneliti berupaya mengumpulkan data dari beberapa dokumentasi tertulis untuk dijadikan bahan perlengkapan data, seperti siswa, guru, tenaga administrasi (tata usaha), fasilitas belajar, kondisi sekolah dan sejarah sekolah MI Munawariyah Palembang.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dilapangan Model Miles dan Huberman

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang dilapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Setelah dikemukakan semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikna gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu

dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.

c. *Conclusion Drawing / verification*

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

H. Sistematika Pembahasan

Sebagai upaya untuk memudahkan alur pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis urutkan sistematika pembahasan penelitian ini sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, pembahasan dalam bab ini meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, definisi konseptual, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan teori tentang teori-teori pendidikan karakter dan akhlak siswa. Bagian ini membahas tentang; pengertian, tujuan, dasar, prinsip, nilai-nilai, macam-macam, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak.

BAB III Gambaran umum Madrasah Ibtida'iyah Munawariyah. bagian ini menguraikan sejarah umum Madrasah Ibtida'iyah Munawariyah, visi, misi, dan tujuan, keadaan guru dan tenaga administrasi, sarana dan prasarana sekolah, keadaan siswa, dan kegiatan ekstrakurikuler siswa Madrasah Munawariyah.

BAB IV Perencanaan pendidikan karakter terhadap akhlak siswa, evaluasi pelaksanaan pendidikan karakter terhadap akhlak siswa, dampak pendidikan karakter terhadap akhlak siswa di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang

BAB V Kesimpulan dan saran. Kesimpulan, bagian ini berisikan tentang apa-apa yang telah penulis paparkan dari bab-bab sebelumnya yang berkenaan dengan masalah dalam skripsi. Saran, berisikan solusi dari permasalahan dalam skripsi ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

PERAN PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP AKHLAK SISWA

A. Peran Pendidikan Karakter

1. Pengertian Peran

Menurut Widodo, “peran adalah pelaku, hal berlaku atau bertindak, pemeran, pelaku”.²⁵ Peran adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.²⁶

2. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan Karakter terdiri dari dua suku kata yakni “*Pendidikan* dan *Karakter*”. Definisi pendidikan sebagaimana yang tercantum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa “pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan”.²⁷

Menurut UU Nomor 2 Tahun 1989, “ pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang”.²⁸ Senada dengan definisi pendidikan di Indonesia yang mana tercantum dalam undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, Bab 1 Pasal 1 Ayat 1

²⁵ Widodo, A ddk, *Kamus Ilmiah Populer*, (Yogyakarta: Absolut, 2002), hlm. 516

²⁶ Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 854

²⁷ Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013), hlm. 2

²⁸ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm.

mengemukakan: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.²⁹

Sedangkan definisi pendidikan menurut GBHN, memberikan batasan tentang pendidikan nasional sebagai berikut: pendidikan nasional yang berakar pada kebudayaan bangsa indonesia dan berdasarkan pancasila serta Undang-Undang Dasar 1945 diarahkan untuk meningkatkan kecerdasan serta harkat dan martabat bangsa, mewujudkan manusia serta masyarakat indonesia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berkualitas, dan mandiri sehingga mampu membangun dirinya dan masyarakat sekelilingnya serta dapat memenuhi kebutuhan pembangunan nasional dan bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.³⁰

Berdasarkan beberapa pengertian pendidikan diatas, penulis menarik kesimpulan bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya baik dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Serta untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan

²⁹ Rusmaini, *Ilmu...*, hlm. 2

³⁰ Umar Tirtarahardja dan La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2012), hlm. 36-37

seluruh potensinya (hati, pikiran, rasa dan karsa, serta raga) untuk menghadapi masa depan.

Adapun mengenai pengertian karakter, dalam *Kamus Bahasa Indonesia*, “karakter diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain; tabiat; watak”.³¹

Lickona mengemukakan bahwa karakter adalah *a reliable inner disposition to respond to situations in a morally good way* yang berartisuatu watak terdalam untuk merespons situasi dalam suatu cara yang baik dan bermoral.³² Lickona juga menegaskan karakter mulia pengetahuan tentang kebaikan sehingga menimbulkan komitmen (niat) terhadap kebaikan sampai pada seseorang benar-benar melakukan kebaikan, adapun pilar karakter yang diharapkan menjadi kebiasaan yaitu kebiasaan dalam pikiran, kebiasaan dalam hati serta kebiasaan dalam tindakan.

Abuddin Nata, karakter/akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mendalam dan tanpa pemikiran, namun perbuatan itu telah mendarah daging dan melekat dalam jiwa, sehingga dalam melakukan perbuatan tidak lagi memerlukan pertimbangan dan pemikiran.³³

Abdullah Idi mengatakan bahwa karakter merupakan kumpulan dari beragam aspek kepribadian yang melambangkan kepribadian seseorang. Karakter

³¹ Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*, (Jakarta: Erlangga Group), hlm. 8

³² Marzuki, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 21

³³ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 5

merupakan ciri-ciri tertentu yang sudah menyatu pada diri seseorang yang ditampilkan dalam bentuk perilaku. Karakter juga merupakan kualitas moral dan mental yang pembentukannya tersebut dipengaruhi oleh faktor bawaan (fitrah) dan lingkungan (sosial atau lingkungan, nature), potensi karakter yang baik dimiliki seseorang sebelum dilahirkan dan harus terus menerus dikembangkan melalui sosial maupun pendidikan dan jika suatu bangsa ingin bertahan hidup maka perlu memiliki aturan-aturan yang menetapkan apa yang salah dan apa yang benar, apa yang boleh dan apa yang tidak boleh, apa yang adil dan yang tidak adil, dan apa yang patut dan apa yang tidak patut.³⁴

Dari beberapa pengertian karakter diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan karakter merupakan usaha yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai karakter mulia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan yang mendarah daging dan melekat dalam jiwa berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Pendidikan karakter melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*).

Selain itu pendidikan karakter juga bermakna sistem pendidikan yang menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik, yang mendukung komponen

³⁴ Abdullah Idi dan Safarina, *Etika Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 124-125

pengetahuan, kesadaran individu, tekad serta adanya kemauan untuk melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan bangsa, sehingga akan terwujud insan kamil.

3. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu, pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.³⁵

Pendidikan karakter berfungsi (1) mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik; (2) memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur; (3) meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia. Pendidikan karakter dilakukan melalui berbagai media yang mencakup keluarga, satuan pendidikan, masyarakat sipil, masyarakat politik, pemerintah, dunia usaha, dan media massa.³⁶

Dalam Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan

³⁵ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 30

³⁶ Heri Gunawan, *Pendidikan...*, hlm. 30

Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³⁷

Tujuan pendidikan karakter adalah sebagai berikut:

- a. Mengembangkan potensi afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai Pancasila.
- b. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan Pancasila.
- c. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
- d. Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan dan
- e. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.³⁸

Sedangkan menurut Abuddin Nata, tujuan pendidikan karakter bukan hanya sekedar memberikan definisi tentang baik buruknya seseorang, melainkan sebagai upaya mengubah sifat, watak kepribadian dan keadaan batin manusia sesuai dengan nilai-nilai yang baik. Dengan adanya pendidikan karakter ini diharapkan mampu membuat manusia mengambil keputusan dan menentukan

³⁷ Habullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 307

³⁸ Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2007), hlm. 25

pilihannya tanpa paksaan melainkan karena tanggung jawab. Yaitu manusia yang merdeka, dinamis, kreatif, inovatif, dan bertanggung jawab, baik terhadap Tuhan, manusia, masyarakat, maupun dirinya sendiri.³⁹

Selanjutnya pendidikan karakter menurut Al-Qur'an ditujukan untuk mengeluarkan dan membebaskan manusia dari kehidupan yang gelap (tersesat) kepada kehidupan yang terang (lurus), menunjukkan manusia dari kehidupan yang keliru kepada kehidupan yang benar, mengubah manusia yang biadab menjadi manusia yang beradab, mendamaikan manusia yang bermusuhan menjadi bersaudara, dan menyelamatkan manusia yang berada ditepi jurang kehancuran, menjadi manusia yang selamat dunia dan akhirat.⁴⁰

4. Dasar Pendidikan Karakter

Dasar pendidikan karakter adalah Al-Quran dan Al-Hadits, karena karakter merupakan sistem moral yang bertumpu pada ajaran islam. Al-Quran dan Al-Hadits serta UU sebagai pedoman hidup umat islam menjelaskan kriteria baik dan buruknya suatu perbuatan. Al-Quran sebagai dasar akhlak menjelaskan tentang kebaikan Rasulullah SAW sebagai teladan bagi umat manusia. Sebagaimana firman Allah SWT Q.S.Al-ahzab:21

كثيْرًا اللهُ وَذَكَرَ الْآخِرَ وَالْيَوْمَ اللهُ يَرْجُوا كَان لِمَنْ حَسَنَةٌ أَسْوَةٌ اللهُ رَسُوْلٍ فِي لَكُمْ كَانَ لَقَدْ ﴿٢١﴾⁴¹

³⁹ Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2012), hlm. 165-166

⁴⁰ Abuddin Nata, *Kapita...*, hlm. 167

⁴¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Diponegoro, 2010), hlm. 420

Artinya: “*Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*”(Al-Ahzab:21).

Jika seseorang taat kepada-Nya, maka ia akan mendapat petunjuk,

هَتَدُوا تُطِيعُوهُ وَإِنْ حَمَلْتُمْ مَا وَعَىٰكُمْ حِمْلًا مَا عَلَيْهِ فَإِنَّ مَاتُوا فَأَنِ الرَّسُولَ وَأَطِيعُوا اللَّهَ أَطِيعُوا أَقْلًا

42 ﴿٥٤﴾ الْمُبِينُ إِلَّا الرَّسُولَ عَلَىٰ وَمَاتَ

Artinya: Katakanlah: *Taat kepada Allah dan taatlah kepada rasul; dan jika kamu berpaling Maka Sesungguhnya kewajiban Rasul itu adalah apa yang dibebankan kepadanya, dan kewajiban kamu sekalian adalah semata-mata apa yang dibebankan kepadamu. dan jika kamu taat kepadanya, niscaya kamu mendapat petunjuk. dan tidak lain kewajiban Rasul itu melainkan menyampaikan (amanat Allah) dengan terang.*(Q.S. An-Nur: 54)

Senada dengan Habullah yang mengatakan, Al-Qur'an sebagai dasar utama dalam Agama Islam telah memberikan petunjuk pada jalan kebenaran, mengarahkan kepada pencapaian kebahagiaan didunia dan akhirat.⁴³

⁴² Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Diponegoro, 2010), hlm. 357

⁴³Habullah, *Dasar...*, hlm. 50

Ayat yang menyebutkan pentingnya karakter/akhlak yaitu dalam Q.S.

Ali-Imran ayat 104:

﴿الْمُفْلِحُونَ هُمْ وَأُولَئِكَ الْمُنْكَرِ عَنِ وَيَنْهَوْنَ بِالْمَعْرُوفِ يَا مَرْوَنَ الْحَيِّرِ إِلَى يَدِّ عُونُ أُمَّةٍ مِنْكُمْ وَلَتَكُنَّ

44

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”.(Q.S. Ali-Imran:104).

Ayat di atas menjelaskan dan menegaskan kepada kita bahwa kita sebagai umat islam adalah umat yang terbaik yang diciptakan untuk manusia yang mengerjakan *amal ma’ruf* dan *nahi munkar*. Inilah yang menjadi orientasi dari peran pendidikan karakter terhadap akhlak siswa.

5. Prinsip Pendidikan Karakter

Prinsip adalah sebuah pegangan hidup, begitu juga dalam sebuah sistem pendidikan dalam hal ini pendidikan karakter yang menanamkan nilai kependidikan karakter pada diri peserta didik. Kemendiknas (2010) memberikan rekomendasi 11 prinsip untuk mewujudkan pendidikan karakter yang efektif sebagai berikut:

1. Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter.

⁴⁴ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Diponegoro, 2010), hlm. 63

2. Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan dan perilaku.
3. Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif dan efektif untuk membangun karakter.
4. Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian.
5. Memberi kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan perilaku yang baik.
6. Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua siswa, membangun karakter mereka dan membantu mereka untuk sukses.
7. Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri para siswa.
8. Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter yang setia kepada nilai dasar yang sama.
9. Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter.
10. Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter.

11. Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter, dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan peserta didik.⁴⁵

Enam prinsip yang menjadi dasar penyelenggaraan atau pengalaman pendidikan karakter disekolah, yaitu:

1. Pendidikan karakter seharusnya bukan sebagai bidang studi tersendiri. Pendidikan karakter terintegrasi dengan setiap bidang studi yang dipelajari di sekolah dan menjadi bagian proses mengalami bagi peserta didik.
2. Pendidikan karakter merupakan “pendidikan aksi” yang menumbuhkan komitmen dikalangan guru dan peserta didik terhadap pengalaman nilai atau karakter yang hendak ditanamkan melalui proses pembelajaran
3. Pendidikan karakter dibentuk dan dibangun dalam lingkungan sekolah (budaya)-iklim dan etos positif yang tumbuh di sekolah.
4. Pendidikan karakter harus menjadi misi dan kebijakan sekolah
5. Pendidikan karakter seharusnya diajarkan oleh guru(pendidik) yang berani melakukan inovasi (melawan hambatan yang diakibatkan sentralisasi kurikulum).⁴⁶

⁴⁵ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 35-36

⁴⁶ Jejen Musfah, *Redesain Pendidikan Guru Teori, Kebijakan, dan Praktik*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), hlm. 23

6. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Zubaedi, nilai-nilai karakter yang dapat digali dan ditanamkan antara lain sebagai berikut:

Tabel 2.1

Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Karakter

No.	Nilai	Deskripsi
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku

		tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

10	Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11	Cinta Tanah Air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13	Bersahabat/Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang

		dan aman atas kehadiran dirinya.
15	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya
16	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. ⁴⁷

⁴⁷ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter : Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), hlm. 74-76

B. AKHLAK

1. Pengertian Akhlak

Kata akhlak bentuk jamak dari *al-khuluq* atau *al-khulq* yang secara etimologi berarti: (1) tabiat, budi pekerti; (2) kebiasaan atau adat; (3) keperwiraan, kesatriaan, kejantanan; (4) agama; (5) kemarahan (*gadab*).⁴⁸

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Kata akhlak diartikan budi pekerti atau kelakuan. Kata akhlak walaupun terambil dari bahasa Arab yang biasa diartikan tabiat, perangai, kebiasaan, namun kata seperti itu tidak ditemukan dalam Al-Qur'an. Akhlak adalah hal ihwal yang melekat pada jiwa, daripadanya timbul perbuatan-perbuatan yang mudah tanpa dipikirkan dan diteliti oleh manusia.⁴⁹

Kata khuluq mengandung segi-segi kesesuaian dengan kata "*khalqun*" yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan "*khaliq*" (Pencipta), dan "*makhluk*" (yang diciptakan). Hal ini mengandung makna bahwa rumusan masalah pengertian "*akhlaq*" timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara Khaliq dengan makhluk dengan makhluk. Disamping itu, sumber akhlak adalah dari Khaliq (Allah SWT). Dan juga dari makhluk-Nya (Nabi/Rasulullah saw. Dan/ atau manusia).⁵⁰

⁴⁸ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*, (Jakarta: KENCANA PRENADAMEDIA GROUP, 2014), hlm. 133

⁴⁹ Zainudin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 29

⁵⁰ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Surabaya: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 306

Dalam konteks akhlak, maka hal-hal yang abstrak dan hal-hal yang konkret itu menyatu dalam wujud sebuah aktivitas. Artinya kondisi jiwa yang bersifat abstrak (*khuluq*) akan bernilai akhlak bila melahirkan sebuah aktivitas konkret (*khalq*). Dengan demikian, bila keduanya (*khuluq* dan *khalq*) berada di tempat masing-masing, maka hal tersebut belum bisa dinilai dan belum bisa diukur sebagai sebuah aktivitas akhlak.⁵¹

Menurut Muslim Nurdin akhlak adalah sistem nilai yang mengatur pola sikap dan tindakan manusia di atas muka bumi. Sistem nilai yang dimaksud yaitu ajaran islam yang berpedoman kepada Al-Qur'an dan Al-Sunah Nabi Muhammad saw sebagai sumber utama, ijtihad sebagai sumber islami.⁵²

Disamping itu Asmaran dalam bukunya berjudul: "*Studi Akhlak*" mengemukakan pengertian *akhlak* adalah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir, yang tertanam didalam jiwanya dan selalu ada dalam dirinya, sifat ini dapat dilihat dari perbuatannya. Perbuatannya yang baik disebut akhlak yang mulia, sedangkan akhlak yang buruk disebut akhlak yang tercela, baik ataupun buruknya suatu akhlak tergantung kepada pembinaannya.⁵³

Menurut Dr. M. Abdullah Daraz, perbuatan-perbuatan manusia dapat dianggap sebagai akhlak apabila memenuhi dua syarat sebagai berikut: *pertama*, perbuatan-perbuatan itu dilakukan berulang kali sehingga perbuatan-perbuatan

⁵¹ Hasyim Syamhudi, *Akhlak Tasawuf dalam Konstruksi Piramida Ilmu Islam*, (Malang: Madani Media, 2015), hlm. 20

⁵² Manpan Drajad dan Ridwan Effendi, *Etika Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta: 2014), hlm. 19

⁵³ Asmaran As, *Studi Akhlak*, (Jakarta: Rajawali Pres, 1992), hlm. 1

menjadi kebiasaan; *kedua*, perbuatan-perbuatan itu dilakukan dengan kehendak sendiri bukan karena adanya tekanan-tekanan yang datang dari luar seperti ancaman dan paksaan atau sebaliknya melalui bujukan dan rayuan.⁵⁴

Dari pengertian-pengertian tentang akhlak dapat dipahami, bahwa yang dimaksud dengan akhlak (khuluq) adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga ia akan muncul secara langsung (spontanitas) tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan lebih dahulu.

2. Macam-macam Pembagian Akhlak

Secara garis besar akhlak terbagi dua macam, antara keduanya bertolak belakang efeknya bagi kehidupan manusia, akhlak tersebut adalah:

- a. Akhlak yang baik atau akhlak *mahmudah*
- b. Akhlak yang buruk atau akhlak *mazmumah*

“Akhlak mahmudah adalah akhlak yang baik, yang terpuji, yang tidak bertentangan dengan syarak dan akal pikiran yang sehat yang harus dianut dan dimiliki oleh setiap orang. Orang yang baik akhlaknya ialah yang bersifat: lapang dada, peramah, pandai bergaul, tidak menyakiti hati orang lain, lurus benar, tidak berdusta, sedikit bicara banyak kerja, sabar (tabah) dalam perjuangan, tahu berterimakasih, dipercaya, tidak memfitnah, tidak dengki, baik dengan tetangga, kata-kata dan perbuatannya disenangi orang lain dan lain-lain sifat utama”.⁵⁵

Sedangkan akhlak *mazmumah* adalah akhlak yang buruk dan tercela serta bertentangan dengan agama islam.⁵⁶ Orang yang buruk akhlaknya ialah yang

⁵⁴ Abd. Rachman Asegaf, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 42

⁵⁵ Oemar Bakry, *Akhlak Muslim*, (Bandung: Angkasa, 1993), hlm.21

⁵⁶ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 101

selalu bermuka masam, kasar tabiatnya, tidak sopan, sombong, dengki, khianat, pendusta, penakut dan berbagai sifat yang tidak baik.⁵⁷

Kemudian ditinjau dari segi sarannya akhlak terbagi lima macam:

1) Akhlak terhadap Allah SWT

Akhlak kepada Allah SWT, maksudnya ialah berbuat baik kepada-Nya. Dialah yang memberikan rahmat dan menurunkan azab kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dialah yang wajib diibadahi dan ditaati oleh segenap manusia. Kepada-Nya manusia berutang budi yang besar, berkat rahman dan rahim-Nya. Dia telah menganugrahkan nikmat yang telah dihajatkan oleh manusia dengan tak terhitung jumlahnya, maka wajiblah manusia mencintai-Nya serta berterima kasih atas segala pemberian-Nya.⁵⁸

Lingkup akhlak terhadap Allah SWT antara lain ialah:

- a) Beribadah kepada Allah SWT. Hubungan manusia dengan Allah SWT diwujudkan dalam bentuk ritualitas peribadatan seperti shalat, puasa, zakat, dan haji, beribadah kepada Allah harus dilakukan semata-mata karena Allah, tidak menduakannya baik dalam hati, perkataan maupun perbuatan.
- b) Mencintai Allah SWT di atas segalanya. Mencintai Allah SWT melebihi cintanya kepada apa dan siapa pun dengan jalan melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangan-Nya,

⁵⁷ Oemar Bakry, *Akhlak Muslim...*, hlm. 21

⁵⁸ Akmal Hawi, *Kompetensi...*, hlm. 103

mengharapkan ridha-Nya, mensyukuri nikmat dan karunia-Nya, menerima dengan ikhlas semua qadha dan qadar, serta berserah diri hanya kepada-Nya.

c) Berzikir kepada Allah SWT. Mengingat Allah SWT dalam situasi (lapang, sempit, senang, susah) merupakan salah satu wujud akhlak manusia kepada-Nya.

d) *Berdo'a, tawaddu', dan tawakal*. Berdo'a atau memohon kepada Allah sesuai dengan hajat harus dilakukan dengan cara sebaik mungkin, penuh keikhlasan, penuh keyakinan bahwa Allah akan mengabulkan do'anya.

2) Akhlak terhadap makhluk

Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup sendiri; manusia perlu berinteraksi dengan sesamanya dengan akhlak yang baik. Di antara akhlak terhadap sesama itu ialah:

1) Akhlak terhadap Rasulullah SAW. Mencintai Rasulullah secara tulus dengan mengikuti semua sunnahnya. Menjadikan Rasulullah sebagai idola, suri teladan dalam hidup dan kehidupan. Menjadikan apa yang disuruh-Nya, tidak melakukan apa yang dilarang-Nya.

2) Akhlak terhadap orang tua. Mencintai mereka melebihi cinta kepada kerabat lainnya. Menyayangi mereka dengan kasih sayang yang tulus. Berbicara secara ramah, dengan kata-kata lemah lembut.

Mendoakan keselamatan dan keampunan bagi mereka kendatipun seorang atau kedua-duanya telah meninggal dunia.

- 3) Akhlak terhadap diri sendiri. Memelihara kesucian diri, Menutup aurat, adil, Jujur dalam perkataan dan berbuat ikhlas, sabar, (Q.S. Al-Baqarah: 153), syukur (Q.S.An-Nahl: 14), pemaaf dan rendah hati dan menjauhi dengki dan dendam, berani karena benar, *qana'ah* atau merasa cukup apa yang sudah ada.
- 4) Akhlak terhadap keluarga karib kerabat. Saling membina rasa cinta dan kasih sayang dalam kehidupan keluarga.
- 5) Akhlak terhadap tetangga. Saling mengunjungi membantu saat senang maupun susah, dan hormat menghormati.
- 6) Akhlak terhadap masyarakat. Memuliakan tamu, menghormati nilai dan norma yang berlaku, bermusyawarah dalam segala urusan untuk kepentingan bersama.
- 7) Akhlak terhadap lingkungan hidup. Memelihara kelestarian lingkungan, memanfaatkan dan menjaga alam terutama hewani, nabati, fauna dan flora, yang kesemuanya diciptakan Allah SWT untuk kepentingan manusia dan makhluk-makhluk lainnya.⁵⁹

3) Akhlak terhadap Alam

Manusia merupakan bagian dari alam dan lingkungan, karena itu umat islam diperintahkan untuk menjalin hubungan yang baik dengan

⁵⁹ Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm. 100-101

lingkungan hidupnya. Sebagai makhluk yang ditugaskan sebagai khalifah-Nya dimuka bumi, manusia dituntut untuk memelihara dan menjaga lingkungan alam. Karena itu, berakhlak terhadap alam sangat dianjurkan dalam ajaran islam. Beberapa prilaku yang menggambarkan akhlak yang baik terhadap alam antara lain, memelihara dan menjaga alam agar tetap bersih dan sehat, menghindari pekerjaan yang menimbulkan kerusakan alam.⁶⁰

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak

Menurut Abuddin Nata, dalam bukunya berjudul “*Akhlak Tasawuf*” ada tiga aliran yang sangat populer untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak. *Pertama*, aliran Nativisme. *kedua*, aliran Empirisme, dan *ketiga* aliran Konvergensi.⁶¹

Menurut aliran Nativisme faktor yang paling berpengaruh terhadap terhadap diri seseorang adalah faktor bawaan dari dalam yang bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat, dan akal. Jika seorang telah memiliki bawaan kepada yang baik maka dengan sendirinya orang tersebut lebih baik. Aliran ini begitu yakin terhadap potensi batin dan tampak kurang menghargai peranan pembinaan dan pendidikan.

Selanjutnya menurut Aliran Empirisme bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seorang adalah faktor dari luar, yaitu

⁶⁰ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 104-105

⁶¹ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 166-167

lingkungan sosial; termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan. Jika pendidikan dan pembinaan yang diberikan kepada anak itu baik, maka baiklah anak. Demikian jika sebaliknya. Aliran ini begitu percaya kepada peranan yang dilakukan oleh dunia pendidikan dan pengajaran.

Aliran Konvergensi berpendapat pembentukan akhlak yakni faktor internal (pembawaan) dan faktor dari luar (lingkungan sosial). Fitrah dan kecendrungan ke arah yang lebih baik yang dibina secara intensif secara metode.

Aliran ini sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini dapat dipahami dari ayat dan hadits di bawah ini.

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.

BAB III

KONDISI OBJEKTIF PENELITIAN

A. Sejarah Berdiri dan Kondisi Objektif Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang

1. Sejarah Berdiri

Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah berdiri pada 1 juni 1958, yang didirikan oleh S.H Husin Al Munawwar. Pada awalnya madrasah ini hanya sebagai tempat mengaji, akan tetapi atas desakan masyarakat sekitar dan atas prakarsa ustadz A.Alwi bin Ahmad Bahsin, seorang tokoh ulama yang berpengaruh di kota Palembang, maka didirikanlah sebuah madrasah yang berbentuk bangunan sederhana yaitu bangunan yang terbuat dari kayu. Kemudian pada tahun 1966 dibangunlah gedung semi permanen sebagai tempat kegiatan belajar mengajar yang terletak dilokasi Jl. KH.Abdullah Azhari Kelurahan 13 Ulu Kecamatan Seberang Ulu II Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan. Pada awalnya madrasah ini bernama Madrasah Tarbiyah Munawariyah sampai pada tahun 1994 kepengurusan madrasah ini dibekukan melalui badan hukum dan terdaftar pada akta notaris dengan nama Yayasan Perguruan Islam Munawariyah.

Sejak berdirinya hingga sekarang lembaga ini telah banyak menghasilkan lulusan yang bekerja diberbagai bidang disiplin ilmu. Dalam perjalanannya, lembaga ini mendapatkan respon positif dari masyarakat

palembang dan sekitarnya, terbukti dengan meningkatnya jumlah peminat atau pendaftar dari tahun-ketahun. Pada tahun 2002 gedung lembaga ini diperbaharui dan diperluas serta dibangun menjadi bangunan permanen berlantai 3, ditambah dengan 2 unit bangunan ditempat terpisah yang tidak jauh dari lokasi gedung utama serta dilengkapi dengan sarana dan prasarana pendidikan yang cukup baik. Madrasah ini telah terakreditasi A (Amat Baik) oleh BAN S/M.⁶²

2. Kondisi Objektif Madrasah

Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah merupakan lembaga pendidikan yang berciri khas keIslaman yang berada dibawah naungan Kementrian Agama. Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang ini mempunyai gedung utama yang didalamnya terdiri dari beberapa ruangan, diantaranya adalah ruang kantor kepala sekolah, ruang administrasi, ruang guru, dan ruang kelas yang terdiri 9 lokal untuk belajar. Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah mempunyai sebuah lapangan untuk melaksanakan upacara atau apel pagi pada hari senin dan penurunan bendera setiap hari sabtu, yang terletak didepan bangunan sekolah dan juga dapat dimanfaatkan sebagai fasilitas olahraga, dan memiliki ruang penunjang lain, seperti mushola, ruang UKS, kantin, perpustakaan, aula dan ruang praktek komputer.

⁶² Sumber data : *Dokumentasi Madrasah Ibtida'iyah Munawariyah Palembang tahun ajaran 2016/2017*

B. Identitas Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang

Berikut adalah identitas dari Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah yaitu :

Tabel 3.1 Identitas Madrasah

No	Identitas Madrasah	
1	Nama Sekolah	MI-Munawariyah
2	NPSN	10604117
3	NSS	11121671
4	NSB	3163670616601
5	Propinsi	Sumatera Selatan
6	Otonomi	Kota Palembang
7	Kecamatan	Seberang Ulu II
8	Desa/Kelurahan	13 Ulu
9	Nama Jalan	K.H.Abdullah.Azhari Lr.Sederhana No.03
10	Kode Pos	30263
11	Telepon	0711-516216
12	Faximile	-
13	Daerah	Perkotaan
14	Status sekolah	Swasta
15	Akreditasi	A (sangat baik)
16	Tahun akreditasi	2011

17	Penerbit SK/ditanda tangani oleh	BAN S/M Provinsi Sumatera Selatan
18	Tahun Berdiri	1958
19	Kegiatan Belajar Mengajar	Pagi dan siang
20	Bangunan Sekolah	Milik sendiri
21	Luas bangunan	1000 M2 (1unit dua lantai & 1 unit panggung)
22	Lokasi bangunan	Pemukiman Penduduk
23	Jarak ke Pusat Kecamatan	1 KM
24	Jarak ke Pusat Kota	5 KM
25	Terletak pada lintasan	Kota Palembang
26	Organisasi Penyelenggara	YPI-Munawariyah Palembang
27	Perjalanan/Perubahan Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tahun 1958-1990 Kepala S.H Husin Almunawar Nama: Madrasah Attarbiyatul Munawariyah 2. Tahun 1966-1989 Kepala S.H Husin Almunawar Nama: Madrasah Tarbiyah Munawariyah 3. Tahun 1989-1990 Kepala Dr.S.Aqil Husin Almunawar .Berbentuk badan hokum yayasan dengan nama Yayasan Perguruan Islam Munawariyah (YAPIM) 4. Tahun 1990-2000 kepala Sy.Fatimah.MF.9/1-B/ PP. 005/07/9.Nama:MI Muna wariyah Kepala Madrasah Dipinitif Dra.Sy.Fatimah

5. Tahun 2005 Terakreditasi
B.No.AKW.06/08/MI/01
Kepala Madrasah Dra.Sy.
Fatimah
6. Tahun 2011 Terakreditasi
A.No.AK W. 06 /08 /MI/0
1 Kepala Madrasah
Dra. Sy.Fatimah

C. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang

Adapun visi misi dan tujuan dari madrasah ibtidaiyah Munawariyah Palembang yaitu sebagai berikut:⁶³

1. Visi

Berakhlak mulia, berprestasi dan berwawasan lingkungan.

2. Misi

Untuk mencapai visi Madrasah tersebut, ada beberapa indikator yang dijabarkan dalam misi dari Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang dalam penyelenggaraan pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Menumbuh kembangkan karakter warga madrasah yang religius, cerdas, disiplin dan cinta tanah air.
- b. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang aktif, inovatif, kreatif dan berkualitas.
- c. Meningkatkan pencapaian prestasi akademik dan non akademi.

⁶³Wawancara 4 Januari 2017, Pukul 09.00 WIB

- d. Membiasakan budaya disiplin, hidup bersih, agamis sesuai dengan ciri khas madrasah

3. Tujuan

- a. Terbentuknya warga madrasah yang beriman dan berakhlak mulia melalui pengamalan ajaran agama islam
- b. Terciptanya pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif dan berkualitas, sehingga siswa mampu mencapai prestasi akademik dan non akademik secara optimal
- c. Terbentuknya warga madrasah yang mencintai, memelihara dan melestarikan lingkungan hidup

D. Keadaan Pegawai dan Guru di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang

Adapun keterangan jumlah keadaan guru, pegawai di madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang seperti pada tabel dibawah ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2

Keadaan Pegawai Pada Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang Tahun Pelajaran 2016 / 2017

No	Pendidikan	Pegawai Honorer		Guru Honorer		Jumlah	
		Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr
1.	SLTA/	1	2	1	1	2	3

	Sederajat						
2.	D-1						
3.	D-2						
4.	D-3		1				1
5.	S-1			1	19	1	19
Jumlah		1	3	2	20	3	23

*Dokumentasi Madrasah Ibtida'iyah Munawariyah Palembang tahun ajaran
2016/2017*

Tabel 3.3

Tabel Keadaan Pegawai Tahun Pelajaran 2016 / 2017

No	Bidang	Status Pegawai	Pendidikan	Lk / Pr	Jumlah
1.	Staf / Tu	Honoror	D3	Pr	1
2.	Satpam / Penjaga Sekolah	Honoror	Sma	Lk	1
3.	Pustakawan	Honoror	S-1, Sma	Pr	2
4.	Klening Servicetaman/ Kelas	Honoror	Sma	Pr	1
Jumlah			-	-	5

*Dokumentasi Madrasah Ibtida'iyah Munawariyah Palembang tahun ajaran
2016/2017*

Tabel 3.4

Daftar Nama Tenaga Guru

No	Nama Guru	Tempat, Tanggal Lahir		Pendidikan Fak/Jur	Kelas
1	Andrian	Palembang	10-Mar-1987	DI	I,II,V,V I
2	Anita,S.Pd	Pedamaran	24-Jul-1986	Fkip/Mtk	V

3	Ariyan Citra,S.Pd	Tj. Batu	5-Jan-1989	Fkip/Geografi	V
4	Asmaliah,S.Ag	Rantau Alai	30-Oct-1969	Tarbiyah/ Pai	V
5	Chairudin,S.Pd.I	Lubuk Segonang	26-Mar-1986	Uin / Mpi	II
6	Dona Hariya Harpizah,S.Pd	Palembang	6-Sep-1986	Fkip/Mtk	VI
7	Dra.Hj.Sy.Fathimah,M.M .	Palembang	21-Okt-1966	Fkip	IV
8	Drs. Hasan 196509101998031001	Palembang	10-Sep-1965	Fkip/ Bahasa	V-VI
9	Epa Yanti,S.Pd	Palembang	16 Agust 1989	Fkip/ Akun	III
10	Eveline Fathanah	Palembang	26-Jul-1984	Sma	III
11	Fatmawati,S.Pd.I	Palembang	10-Jan-1966	Fai/ Tarbiyah	I
12	Fitriani,S.Pd	Palembang	15-Feb-1987	Fkip/B.Ing	IV
13	Lilian Rahayu,S.Pd.I	Palembang	4-Sep-1976	Sma	III,IV
14	Marwiyah,S.Pd.I	Palembang	15-Apr-1969	Fai/ Tarbiyah	I
15	Muktillah,S.Ag 197310202002121002	Palembang	20-Oct-1973	Tarbiyah/ Pai	VI
16	Murhayah,S.Ag 197303072002122001	Suka Damai	7-Mar-1973	Tarbiyah/ Pai	I

17	Nadia Permata S.Pd			Pgmi	V
18	Najemah,S.Pd.I	Palembang	17-Jul-1987	Tarbiyah/Pai	IV
19	Nelia Susandari,S.Pd	Kenali	15-Oct-1981	Fkip/B.Ing	V
20	Nelly,S.Pd.I 197810222007012014	Palembang	22-Jan-1978	Tarbiyah/ Pai	VI
21	Paisa,S.Pd.I	Pemulutan,	9-Apr-1976	Tarbiyah/ Pai	III
22	Rinda Desiana,S.Pd.I	Palembang	4-Feb-1991	Tarbiyah/Pai	III
23	Rini Anggraini,S.Pd			Pgmi	VI
24	Siti Rohani,S.Ag 197408222002122002	Wonosari	22-Aug-1974	Tarbiyah/ Pai	II
25	Sri Mulyati,S.Pd.I	Palembang	25-Mar-1981	Tarbiyah/ Pai	IV
26	Umi Kalsum,S.Pd	Palembang	6-Sep-1976	Fkip/Ips	II
27	Ummu Hani,S.Pd	Palembang	10-Sep-1991	S1/Fkip	V,VI
29	Yulia,S.Pd.I	K. Puntian	23-Nov-1978	Fai/ Tarbiyah	II
30	Yulianti,S.Pd	Palembang	1-Jan-1976	Fkip/Bk	I

*Dokumentasi Madrasah Ibtida'iyah Munawariyah Palembang tahun ajaran
2016/2017*

Tabel 3.5
Daftar Nama Tenaga Pegawai

No	Nama	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Pendidikan Jur/ Fak	Jabatan
1	Ariyan Citra,S.Pd	Tj.Batu,	5-01-1989	SI	Pustakawan
2	Windari Anggraini,A.Md	Palembang	20-09-1988	D3	Tu
3	Abdul Kadir	Palembang,	27-04-1964	SMA	Penjaga
4	Titin Aprilia Sari	Palembang,	24-04-1997	SMA	Pustakawan
5	Eva Susanti	Palembang	16-06-1983	SMA	Kebersihan

*Dokumentasi Madrasah Ibtida'iyah Munawariyah Palembang tahun ajaran
2016/2017*

Tabel 3.6
Staf Manajemen Madrasah

No	Nama	NIP	Golongan	Jabatan
1	Dra.Hj.Sy.Fathimah, M.M.	19661021199803200 1	Pembina/IV. A	Kepala Madrasah
2	Drs. Hasan	19650910199803100 1	Pembina/IV. A	Waka. Sarana Prasarana
3	Siti Rohani,S.Ag	19740822200212200 2	Penata TK.I/III.D	Waka. Kesiswaan
4	Nelly,S.Pd.I	19781022200701201 4	Pengatur Muda / III.A	Waka. Kurikulum

*Dokumentasi Madrasah Ibtida'iyah Munawariyah Palembang tahun ajaran
2016/2017*

Tabel 3.7
Koordinator dan Pembina

No	Tugas	Nama	NIP	Golongan
1	Pembina Iman Dan Taqwa	Muktilah,S.Ag	197310202002121001	Penata TK.I/III.D
		Drs. Hasan	196509101998031001	Pembina / IV.A
		Najemah,S.Pd.I	-	-
2	Koord. Bimbingan Konseling (Bp)	Yulianti,S.Pd	-	-
3	Pembina Osis	Nelly,S.Pd.I	197810222007012014	Pengatur Muda/II.B
		Ariyan Citra,S.Pd	-	-
		Fitriani,S.Pd	-	-
4	Pembina Perpustakaan	Ariyan Citra,S.Pd	-	-
		Titin Aprilia Sari	-	-
5	Pembina Uks Dan Dokter Kecil	Nyayu Rita Aminah	-	-
		Siti Rohani,S.Ag	197408222002122002	Penata TK.I/III.D
		Marwiyah,S.Pd.I	-	-
6	Pembina Pramuka - Siaga - Penggalang	Titin Aprilia Sari	197303072002122001	Penata TK.I/III.D
		Yulianti,S.Pd	-	-
7	Upacara	Yulianti,S.Pd	-	-

	Bendera Dan Olahraga	Titin Aprilia Sari	-	-
		Mira Yusma	-	-
8	Pembina Seni Dan Kreasi	Murhayah,S.Ag	197303072002122001	Penata TK.I/III.D
			-	-

Dokumentasi Madrasah Ibtida'iyah Munawariyah Palembang tahun ajaran 2016/2017

Tabel 3.8

Daftar Wali Kelas Madrasah Munawariyah Palembang

No	Nama Guru	NIP	Golongan	Kelas
1	Asmaliah,S.Ag	196910301998032002	Pembina/ IV.A	V.C
2	Epa Yanti,S.Pd			III.C
3	Eveline Fathanah			III.B
4	Fatmawati,S.Pd.I			I.B
5	Fitriani,S.Pd			IV.A
6	Marwiyah,S.Pd.I			I.D
7	Muktillah,S.Ag	197310202002121002	Penata TK.I/ III.D	VI.C
8	Murhayah,S.Ag	197303072002122001	Penata TK.I/ III.D	I.A
9	NadiaPermata,S.Pd			V.B
10	Najemah,S.Pd.I			IV.C
11	Nelia Susandari,S.Pd			IV.D
12	Nelly,S.Pd.I	197810222007012014	Pengatur Muda/III.A	IV.A
13	Nyayu Rita			V.A

	Aminah,S.Sos.I			
14	Paisa,S.Pd.I			III.A
15	Rinda Desiana,S.Pd.I			
16	RiniAnggraini,S.Pd.			II.D
17	Siti Rohani,S.Ag	197408222002122002	Penata TK.I/ III.D	II.A
18	Sri Mulyati,S.Pd.I			IV.B
19	Umi Kalsum,S.Pd.			II.C
20	Yulia,S.Pd.I			II.B
21	Yulianti,S.Pd			I.C

*Dokumentasi Madrasah Ibtida'iyah Munawariyah Palembang tahun ajaran
2016/2017*

Tabel 3.9

Pengurus Komite Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah

No	Nama	Jabatan
1.	Abdul Hamid	Ketua Komite
2.	Endang	Wakil Komite
3.	S.Hasan Assegaf	Sekretaris

Dokumentasi Madrasah Ibtida'iyah Munawariyah Palembang tahun ajaran

2016/2017

Mengacu pada tabel diatas dapat diketahui bahwa guru di Madrasah Munawariyah Palembang berjumlah 28 orang guru. Lulusan S1 yang berjumlah 20 orang guru, lulusan D3 hanya 1 orang dan lulusan sma sebanyak 5 orang guru.

E. Keadaan Siswa

Keadaan siswa merupakan segala aktifitas yang dilakukan siswa yang meliputi kegiatan intrakurikuler. Kegiatan ini dikoordinir oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan Pembina osis. Kegiatan intra wajib diikuti oleh siswa. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan minat dan bakat yang ada pada diri siswa diikuti oleh siswa tertentu yang berminat sesuai keinginan, kemauan dan bakat mereka masing-masing. Kegiatan ini dikoordinator oleh pihak yang berkompeten dan guru yang telah ditunjuk oleh kepala sekolah.

Adapun jumlah siswa berdasarkan data yang diperoleh dari bagian administrasi Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang adalah sebagai berikut:

Tabel 3.10
Jumlah Siswa Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang Tahun Pelajaran 2016 / 2017

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	I-A	20	12	32
2	I-B	19	11	30
3	I-C	19	12	31
4	I-D	20	10	30
5	II-A	16	12	28
6	II-B	21	9	30

7	II-C	15	18	33
8	II-D	19	17	36
9	III-A	13	20	33
10	III-B	21	13	34
11	III-C	16	14	30
12	IV-A	18	13	31
13	IV-B	17	12	29
14	IV-C	12	18	30
15	IV-D	15	13	28
16	V-A	12	17	29
17	V-B	20	12	32
18	V –C	23	10	33
19	VI-A	19	11	30
20	VI-B	13	21	34
21	VI-C	17	14	31
Jumlah		365	289	654

Dokumentasi Madrasah Ibtida'iyah Munawariyah Palembang tahun ajaran 2016/2017

F. Sarana dan Prasarana

Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah mempunyai lingkungan yang cukup strategis untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar, dimana sekolah ini berada jauh dari keramaian atau jalan raya. Adapun fasilitas belajar yang dimiliki sudah memenuhi persyaratan, seperti gedung belajar, meja dan kursi belajar serta perlengkapan lainnya yang cukup baik. Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah

Palembang dibangun di atas tanah seluas 1590 m² dengan luas bangunan 830 m² terdiri dari bangunan utama 3 lantai dan 3 ruang bangunan tambahan 1 lantai, adapun fasilitas atau sarana yang dimiliki dapat terlihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.11

Sarana dan Prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang	Baik
2	Ruang guru	1 Ruang	Baik
3	Ruang belajar	9 Ruang	Baik
4	Ruang praktek computer	1 Ruang	Baik
5	Ruang perpustakaan	1 Ruang	Baik
6	Aula	1 Ruang	Baik
7	Ruang Uks	1 Ruang	Baik
8	Mushola	1 Ruang	Baik
9	Meja Belajar	450 Buah	Baik
10	Kursi Belajar	600 Buah	Baik
11	Papan Tulis	11 Buah	Baik
12	Meja Guru	20 Buah	Baik
13	Alat Peraga	5 Set	Baik
14	Buku Pelajaran	3500 Eks	Baik
15	Komputer	17 Buah	Baik

16	Peralatan Olahraga	7 Set	Baik
17	Loker	1 Buah	Baik
18	Papan Data	7 Buah	Baik
19	Sajadah / Mukena	10 Buah	Baik
20	LCD Proyektor	2 Buah	Baik

Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang tahun ajaran 2016/2017

G. Prestasi yang pernah dicapai

Adapun prestasi yang pernah dicapai Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang selama empat tahun terakhir adalah sebagai berikut :

Tabel 3.12

Data Prestasi Siswa Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang dari Tahun 2011s/d 2016

Tanggal Pelaksanaan	Kegiatan Lomba	Juara	Nama Peserta
29 Maret 2011	Lomba Siswa Berprestasi Tingkat Kecamatan	Juara II	Labib Muqoffa
2011	Lomba Tus (Tata Upacara Sekolah) Tingkat Kecamatan Su li	Juara I	Nadia,Dkk
2011	Lomba Tus (Tata Upacara Sekolah) Tingkat Kota Palembang	Juara II	Nadia,Dkk

2011	Lomba Mewarnai	Juara III	Rafli Perdana
	Lomba Tbb Putri	Juara II	Salwa
2012	Lomba Sekolah Sehat Tk. Kota Palembang	Juara II	Siswa/I Mi.Munawariyah
12 Februari 2012	Lomba Busana Muslim (Putra)	Juara II	M. Putra Riski
	Lomba Tbb (Putri)	Juara III	Uswatun Hasanah,Dkk
	Lomba Pramuka Lomba Tbb (Putra)	Juara Umum I Juara I	Joddy,Dkk
26 Februari 2012	Lomba Dasa Darma (Putri)	Juara I	Uswatun Hasanah,Dkk
	Lomba Pionering (Putra)	Juara I	Yusril,Dkk
	Lomba Pionering (Putri)	Juara II	Nadia,Dkk
	Lomba Permainan Memasukkan Bola Ke Dalam Keranjang	Juara III	Pramuka Siaga
11 Maret 2012	Lomba Pramuka	Juara Umum I	
	Lomba Tbb (Putra)	Juara I	Nadia,Dkk
	Lomba Tbb (Putri)	Juara II	Agung,Dkk
	Lomba Dasa Darma (Putra)	Juara I	M. Putra Riski,Dkk
	Lomba Dasa Darma (Putri)	Juara I	Uswatun Hasanah,Dkk
	Lomba Hasta Karya	Juara I	A. Basid,Dkk

	(Putra)		
	Lomba Hasta Karya (Putri)	Juara I	Miftahul Jannah,Dkk
10 Maret 2013	Lomba Pramuka	Juara Umum I	
	Lomba Pionering (Putra)	Juara I	Nakrawi,Dkk
	Lomba Pionering (Putri) (Membuat Mini Pakai Stik)	Juara I	Ny. Tiara Hairani,Dkk
	Lomba Dasa Darma (Putra)	Juara III	M. Risky,Dkk
	Lomba Tbb (Putra)	Juara III	Andriansyah,Dkk
12 Maret 2013	Lomba Mewarnai	Juara II	A. Hafizurrahman
	Lomba Mewarnai	Juara III	Izuddin Suhaily
18 Maret 2013	Lomba Siswa Berprestasi Tingkat Kecamatan Su II	Harapan I	Ibrahim Kadafi
31 Maret 2013	Lomba Pramuka	Juara Umum I	
	Lomba Pionering (Putri)	Juara III	Murna,Dkk
	Lomba Seni Tari (Gending Sriwijaya)	Juara I	Febri Zulfa Winda,Dkk
	Lomba Seni Tari (Palembang Bari)	Juara III	Bertrand Alexander,Dkk
	Lomba Karnaval (Putri)	Juara III	Febri Zulfa Winda,Dkk
	Lomba Karnaval (Putra)	Juara III	Bertrand Alexander,Dkk
	Lomba Pakaian Seragam	Juara III	Agus Syawaludin

	Pramuka		
	Juara Umum I Tingkat Propinsi Di Iain Raden Fatah Palembang		
	Lomba Tari Siaga Putra	Juara I	
	Lomba Tari Siaga Putri	Juara I	
	Lomba Mewarnai Putri	Juara II	
	Lomba Mewarnai Putra	Juara III	
	Lomba Puisi Putri	Juara I	Amirotun Rofilah
Tahun 2014	Lomba Pramuka Di Smp Nurul Iman Sekip Palembang		
	Lomba Pakaian Rapi (Siaga Putra)	Juara III	
	Lomba Tbb Putri Penggalang	Juara III	
	Lomba Yel-Yel Pramuka Putra Penggalang	Juara III	
	Lomba Pengucap Dasa Darma Putra Penggalang	Juara III	
Tahun 2014	Tri Lomba Siaga di IAIN Raden Fatah Palembang		
	Lomba Pengucapan Dwi Darma (Putra)	Juara II	
	Lomba Paduan Suara (Putra)	Juara I	
	Lomba Mewarnai (Putra)	Juara II	
	Lomba Tari Gending Sriwijaya (Putri)	Juara III	

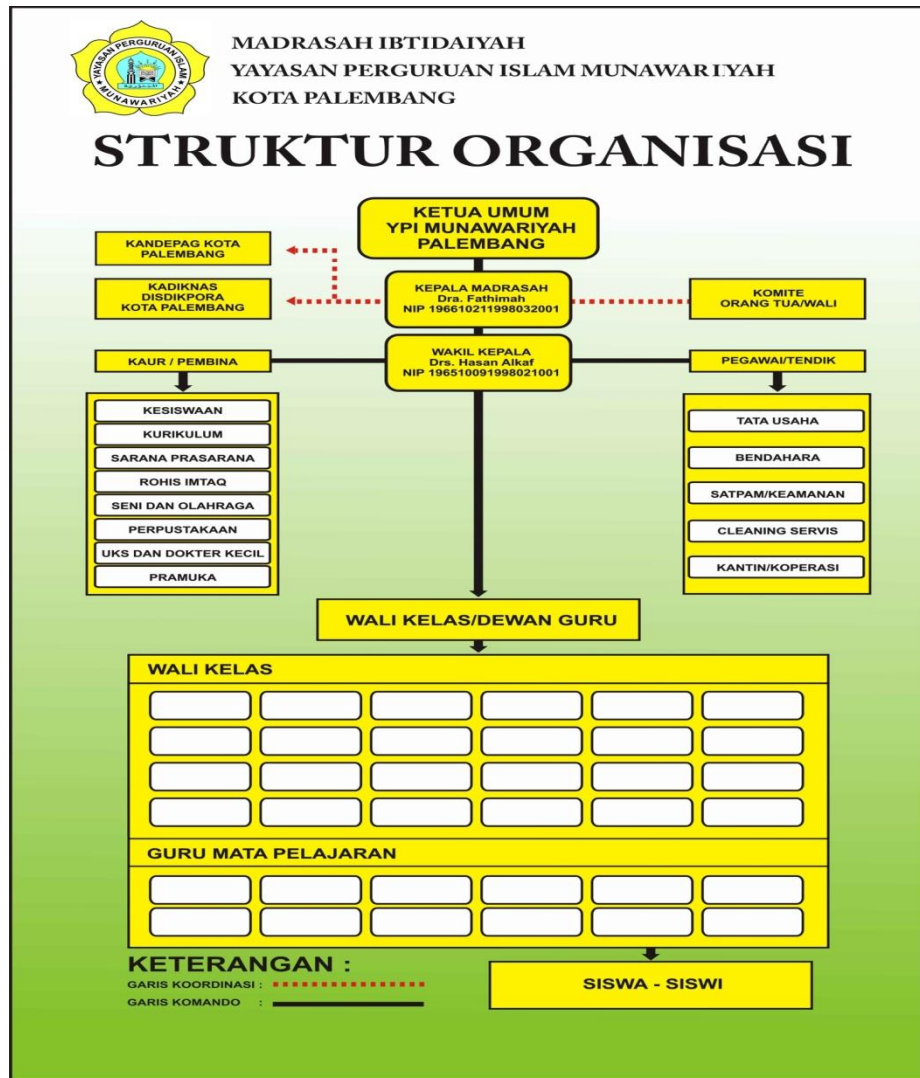
	Lomba Mewarnai (Putri)	Juara II	
	Lomba 3r Adiwiyata Tingkat Kota	Juara II	Salwa Mutasyakiroh Putri Wulandari
10 Februari 2015	Lomba Karate Putri (O2sn)	Juara II	Wulan Pertiwi
	Lomba Bulu Tangkis Putra (O2sn)	Juara II	Aztria Ramadhan
	Lomba Futsal Putra	Juara III	Agus Syawaludin Dkk
15 Maret 2015	Lomba Puisi Putri	Harapan I	Annisa Wahyuni
		Harapan III	Najwa Sida
	Lomba Puisi Putra	Juara III	Agus Syawaludin
21 Maret 2015	Lomba Tub Di Pgri Palembang	Juara I	Indra Rukmana Dkk
15 Maret 2015	Lomba 3 R Adiwiyata Tk Kota Plg	Juara I (Lampu Teplon)	Anisa Tanziela Azizir Najwa Sida
24 Mei 2015	Lomba Menyambung Ayat	Juara II	Febri Zulfa Winda
		Juara III	Abdullah Hamid
17 Mei 2015	Lomba Azan	Juara III	Maulan Maliki
	Lomba Busana Muslim	Juara II	Selly Noor Fadillah

Dokumentasi Madrasah Ibtida'iyah Munawariyah Palembang tahun ajaran 2016/2017

H. Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang

Berikut ini adalah struktur organisasi Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang

Tabel 3.13
Struktur Organisasi



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Perencanaan pendidikan karakter terhadap akhlak siswa di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang

Bab IV ini menjawab rumusan masalah, penelitian dilakukan terhadap informan yaitu Ibu Fathimah selaku kepala sekolah, dilaksanakan pada tanggal 3 April 2017, jam 09:47 WIB. Adapun hasil perencanaan pendidikan karakter yang dilakukan Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang bulan April sampai Mei 2017 dapat diketahui melalui hasil wawancara penulis dengan Ibu Fathimah selaku kepala Madrasah.

Ibu Fathimah mengatakan bahwa, upaya yang dilakukan sekolah dalam perencanaan pendidikan karakter melalui dua pendekatan yaitu;

1. Mengembangkannya secara terstruktur melalui kurikulum formal yang digunakan pada mapel melalui tatap muka.
2. Mengembangkannya melalui ekskul berupa pembiasaan yang berlangsung secara alamiah melalui keteladanan.⁶⁴

⁶⁴Ibu Fathimah, *Kepala Madrasah MI Munawariyah*, (Palembang: Wawancara 3 April 2017)

Adapun Langkah-langkah penerapan pendidikan karakter untuk menjadi budaya sekolah:

- a. Kesepakatan mengenai karakter yang hendak dicapai dan ditargetkan sekolah. Karena tidak mungkin satu sekolah menerapkan ke-18 karakter yang ditetapkan oleh Kemendikbud.
- b. Membangun pemahaman bahwa sekolah ingin membudayaan karakter positif untuk seluruh warga sekolah dan ini membutuhkan sebuah proses
- c. Menyusun rencana menyeluruh untuk mengintensifkan pengembangan dan pembelajaran mengenai karakter yang hendak dicapai atau ditargetkan sekolah.
- d. Mengintegrasikan karakter yang sudah dipilih ke dalam pembelajaran diseluruh kurikulum secara terus-menerus.
- e. Melalui suatu *worksop*, para guru harus menentukan pendekatan/metode yang jelas terhadap mata pelajaran yang dapat digunakan untuk menanamkan karakter yang sudah disepakati sekolah. Sebaiknya beberapa mata pelajaran berintegrasi. Contoh: pendidikan antikorupsi.
- f. Sosialisasikan karakter yang disepakati kepada seluruh warga sekolah.
- g. Mengembangkan moto (semboyan) sekolah, yang bertumpu pada karakter yang disepakati.

Menentukan indikator (petunjuk) terhadap keberhasilan program ini.

- h. Melakukan evaluasi terhadap program karakter.
- i. Memberikan apersepsi bagi warga sekolah yang menunjukkan perubahan kearah karakter yang dibudayakan.⁶⁵

Pendidikan karakter di MI Munawariyah terintegrasi dalam semua mapel agama dan akhlak mulia serta kewarganegaraan/PKN dan pada mapel IPA melalui pendidikan sikap ilmiah.⁶⁶ Metode yang digunakan untuk menerapkan pendidikan karakter antara lain; dengan metode bercerita, pembiasaan keteladanan, motivasi/mauizah serta hadiah dan hukuman.⁶⁷

Dengan adanya pembiasaan keteladanan, siswa akan terbiasa atau spontan dalam melakukan hal-hal yang dianggap mendatangkan kebaikan, siswa akan semangat dan senang hati, terlebih lagi ketika diberikan dukungan atau motivasi dalam melakukan kebaikan, siswa juga dapat berfikir ketika melakukan hal-hal yang dianggap memiliki nilai-nilai kebaikan maka akan diberi penghargaan/hadiah, sedangkan ketika melakukan hal-hal yang dianggap melanggar/tidak baik maka siswa akan mendapat hukuman.

⁶⁵Retno Listyarti, *Pendidikan ...*, hlm. 10

⁶⁶Ibu Nelly, *Waka. Kurikulum MI Munawariyah*, (Palembang: Wawancara 5 April 2017)

⁶⁷Ibu Yulianti, *Koord. Bimbingan Konseling/BP*, (Palembang: Wawancara 5 April 2017)

Menurut Saptono dalam bukunya mengatakan bahwa, strategi yang mesti ada sehingga dapat mendukung keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter itu sendiri yaitu;

1. Mengembangkan sikap peduli yang tidak hanya sebatas kegiatan di kelas. Hal ini dilakukan melalui model-model peran dan kesempatan-kesempatan yang inspiratif dengan melayani sekolah dan masyarakat. Intinya siswa diajak untuk bersikap peduli dengan cara bertindak peduli.
2. Menciptakan budaya moral yang positif di sekolah. Ini berarti mengembangkan seluruh lingkungan sekolah, disiplin sekolah, rasa kekeluargaan sekolah, keterlibatan siswa secara demokratis, komunitas moral di antara guru dan karyawan, serta waktu untuk membicarakan keprihatinan moral, yang membantu dan memperkuat pembelajaran nilai-nilai yang berlangsung di kelas.
3. Melibatkan orang tua siswa dan masyarakat sebagai partner dalam pendidikan karakter. Dalam hal ini sekolah membantu para orang tua bertindak sebagai guru moral pertama bagi anak; mendorong orang tua agar membantu sekolah dalam berdaya upaya mengembangkan nilai-nilai yang baik; dan mencari bantuan dari masyarakat (misalnya: agamawan, kalangan bisnis, dan praktisi media) dalam memperkuat nilai-nilai yang sedang diupayakan atau diajarkan oleh sekolah.

Pengalaman menunjukkan, strategi komprehensif ini perlu ditopang oleh empat “kunci keberhasilan”. Empat kunci pendukung keberhasilan pendidikan karakter

adalah: (a). Keterlibatan guru dan karyawan sekolah, (b). Keterlibatan siswa, (c). Keterlibatan orang tua siswa (d). Keterlibatan komunitas karakter.⁶⁸

Tiga yang pertama menjadi pendukung atau pun penentu keberhasilan pendidikan karakter itu sendiri, sedangkan yang keempat, yaitu keterlibatan komunitas karakter, bersifat mendukung keberhasilan itu. Sekolah yang berkomitmen menjadikan dirinya sekolah karakter senantiasa harus berfokus pada upaya menumbuhkan, memelihara dan mengoptimalkan keterlibatan keempat pihak itu.

Hal ini senada dengan apa yang dikatakan oleh bapak Hasan selaku Waka Sarana Prasarana, “fasilitas dalam proses pelaksanaan pendidikan karakter terhadap akhlak yaitu berupa musholla serta adanya Ustadz yang membimbing”.⁶⁹

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya keterlibatan agamawan atau ustadz didalam proses pembelajaran, hal ini terbukti bahwa sekolah telah ada upaya dalam mengembangkan nilai-nilai yang baik. Fasilitas berupa musollah pun juga dapat menjadi pendukung keberhasilan pendidikan karakter terhadap akhlak siswa. Karena adanya kerjasama antara sekolah dan masyarakatlah maka pendidikan karakter dapat terlaksana.

Dalam hal ini, ibu Fathimah juga mengatakan bahwa, pentingnya kerjasama dalam pelaksanaan pendidikan karakter, karena tanpa adanya kerjasama maka tujuan dari pendidikan karakter itu sendiri tidak akan berhasil.

⁶⁸Saptono, Dimensi-dimensi..., hlm. 28-29

⁶⁹Hasan, *Waka Sarana Prasarana MI Munawariyah*, (Palembang: Wawancara 5 April 2017)

Sedangkan hambatan dalam pelaksanaan pendidikan karakter ibu Siti Rohani mengatakan, “siswa yang bersekolah di MI Munawariyah berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda seperti pendidikan orang tuanya dan pemahaman mereka tentang pentingnya pendidikan karakter terhadap akhlak bagi siswa”.⁷⁰ Akan tetapi sebagaimana telah dijabarkan di atas, latar belakang yang berbeda-beda pun tidak akan menjadi hambatan yang besar jika sekolah dan orang tua bekerjasama dalam mewujudkan pendidikan karakter yang tertuang dalam visi misi sekolah. Disamping itu pada hakikatnya manusia menyukai kebaikan terlebih lagi kebaikan yang dapat mencetak generasi yang berkarakter. Senada dengan ibu Fathimah mengatakan, “cara mengatasi hambatan tersebut yaitu dengan bekerjasama antara guru dan orang tua melalui pertemuan-pertemuan yang membahas masalah perilaku siswa”. Jadi dengan adanya musyawarah maka akan menciptakan kesepakatan serta kerjasama antara sekolah dan orang tua dalam melaksanakan pendidikan karakter.

2. Pelaksanaan pendidikan karakter terhadap akhlak siswa di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang

Berdasarkan tujuan evaluasi pendidikan karakter bahwasanya tidak terbatas pada pengalaman anak di kelas, tetapi juga pengalaman anak di sekolah dan di rumah. Tentu saja hal ini terbatas pada pengalaman belajar anak yang didesain secara khusus oleh guru. Dalam hal ini, desain RPP yang dibuat oleh guru memang betul-

⁷⁰Siti Rohani, *Waka. Kesiswaan MI Munawariyah*, (Palembang: Wawancara 3 April 2017)

betul merumuskan pengalaman belajar anak di rumah. Artinya evaluasi belajar anak di rumah tidak dilakukan jika memang guru tidak mendesain adanya pembelajaran di rumah.

”Evaluasi selain dilakukan dengan menyusun indikator pada setiap mapel tahap kerakter yang diharapkan setelah proses pembelajaran, selain itu juga evaluasi dilakukan dengan proses pengamatan (observasi) tahap tingkah laku siswa baik antara siswa itu sendiri atau perilaku siswa dengan guru dan kepeduliannya terhadap lingkungan”.⁷¹

Langkah-langkah menjabarkan indikator karakter, sebagaimana diketahui bahwa karakter itu sifat seseorang yang perlu ditumbuhkembangkan melalui proses pendidikan, maka pendidik harus mengetahui secara lebih mendalam mengenai substansi suatu karakter, bagaimana memfasilitasi tumbuhkembangnya, dan bagaimana mengevaluasinya.

Untuk menjabarkan suatu karakter, maka perlu dikaji definisi isi karakter tersebut. Misal karakter yang ingin dikembangkan oleh sekolah/orang tua adalah “Akhlayang baik”. Langkah pertama yang harus dilakukan adalah mendefinisikan atau memberi makna secara khusus yang dimaksud dengan “Akhlayang baik. Semakin jelas makna yang terkandung di dalam karakter tersebut, maka semakin mudah untuk menjabarkan indikatornya.

Langkah kedua adalah melakukan elaborasi terhadap substansi makna yang terkandung dalam karakter tersebut melalui suatu hierarki perilaku. Semisal kita menguraikan karakter tersebut dengan menggunakan format dari T. Lickona, yaitu

⁷¹Ibu Nelly, *Waka. Kurikulum MI Munawariyah*, (Palembang: Wawancara 5 April 2017)

moral knowing, moral feeling, dan moral action atau menggunakan moral hierarki perilaku yang dikembangkan oleh Bloom, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor, atau hierarki lainnya.

Setelah merefleksi suatu karakter menjadi suatu hierarki perilaku, maka langkah ketiga adalah menyusun indikator hasil belajar yang harus dikuasai oleh anak sesuai tahap perkembangannya. Perlu menjadi catatan, bahwa yang dinamakan kompetensi mencakup sesuatu yang utuh, yakni meliputi cipta, rasa, dan karsa atau pengetahuan perasaan dan tindakan yang mencakup kognitif, afektif, dan psikomotor. Pencarian mana indikator yang esensi sebaiknya dilakukan melalui diskusi pihak sekolah (kepala sekolah dan guru) dengan stakeholdernya (komite sekolah dan orang tua), khususnya orang tua siswa.

Jika langkah ketiga selesai, langkah keempat adalah menjabarkan indikator karakter menjadi indikator penilaian. Indikator penilaian adalah rumusan mengenai pokok-pokok perilaku yang dapat dijadikan rujukan untuk menilai ketercapaian suatu karakter.

Penilaian karakter dimaksudkan untuk mendeteksi karakter yang terbentuk dalam diri peserta didik melalui pembelajaran yang telah diikutinya. Pembentukan karakter memang tidak bisa terbentuk dalam waktu singkat, akan tetapi indikator perilaku dapat dideteksi secara dini oleh setiap guru.

Alat evaluasi yang dapat digunakan antara lain:

1. Evaluasi diri oleh anak,
2. Penilaian teman,

3. Catatan anekdot guru,
4. Catatan anekdot orang tua,
5. Catatan perkembangan aktivitas anak (psikolog),
6. Lembar observasi guru,
7. Lembar kerja siswa (LKS), dan lain-lain.

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter, guru merupakan komponen penting dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Ruang kelas merupakan setting utama dalam penilaian pendidikan karakter. Di dalam kelas guru akan melaksanakan proses pembelajaran hingga evaluasi dalam pembelajaran. Evaluasi pendidikan karakter akan dilaksanakan di dalam kelas dengan melakukan pengamatan (observasi) terhadap tingkah laku peserta didik, baik perilakunya dengan antar peserta didik maupun dengan guru.

Sekolah merupakan setting kedua dalam penilaian pendidikan karakter, dimana di sekolah peserta didik akan berinteraksi dengan teman-temannya, guru lainnya (termasuk kepala sekolah dan wakil kepala sekolah), pustakawan, laboran, tenaga administrasi sekolah, dan penjaga sekolah. Dalam setting kedua ini, peserta didik akan berhadapan dengan semua warga sekolah dengan jumlah yang lebih besar daripada setting utama (di kelas). Guru akan mengamati bagaimana peserta didik berinteraksi dengan warga sekolah, serta memberikan penilaian berdasarkan aspek karakter apa yang harus dimiliki oleh peserta didik.

Setting evaluasi pendidikan karakter yang terakhir adalah di rumah, dimana di rumah penilaian karakter akan melibatkan peserta didik, orang tuanya (jika masih ada) atau walinya, kakak, dan adiknya (jika ada). Penilaian karakter pada setting ini, guru dapat melakukan kunjungan rumah untuk melakukan pengamatan atau interview (wawancara) dengan orang tua peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa guru sebagai manajer pembelajaran harus mengambil strategi dan tindakan perbaikan apabila terdapat kesenjangan antara proses pembelajaran yang terjadi secara faktual dengan yang telah direncanakan dalam program pembelajaran. Penilaian merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran agar sebagian besar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal, karena banyaknya peserta didik yang mendapat nilai rendah atau di bawah standar akan mempengaruhi efektivitas pembelajaran secara keseluruhan. Oleh karena itu, suatu karakter tidak dapat dinilai dalam suatu waktu (one shot evaluation), tetapi harus diobservasi dan diidentifikasi secara terus-menerus dalam keseharian anak, baik di kelas, sekolah, maupun rumah

3. Dampak pendidikan karakter terhadap akhlak siswa di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang

Abdullah Daras mengatakan bahwa, perbuatan-perbuatan manusia dapat dianggap sebagai akhlak apabila memenuhi dua syarat: *pertama*, perbuatan-

perbuatan itu dilakukan berulang kali sehingga perbuatan-perbuatan itu menjadi kebiasaan; *kedua*, perbuatan-perbuatan itu dilakukan dengan kehendak sendiri bukan karena adanya tekanan-tekanan yang datang dari luar seperti ancaman dan paksaan atau sebaliknya melalui bujukan dan rayuan.⁷²

Abuddin Nata mengatakan bahwa, akhlak adalah hasil dari pendidikan, latihan, pembinaan dan perjuangan keras dan sungguh-sungguh.⁷³

Senada dengan bapak Muktilah selaku Pembina Iman dan Taqwa mengatakan bahwa, peran pendidikan karakter dapat membentuk akhlak yang baik bagi siswa, karena seseorang yang terbiasa melakukan hal-hal yang baik akan membentuk perilaku yang baik”.⁷⁴ Dengan demikian nilai-nilai pendidikan karakter yang dilakukan secara kontinue maka akan membiasakan siswa dalam berperilaku yang baik.

Ibu Fathimah mengatakan, “nilai-nilai pendidikan karakter yang perlu ditanamkan sehingga dapat membentuk akhlak yang baik bagi siswa adalah religius, kesantunan, toleransi, kejujuran, tanggungjawab, kedisiplinan, dan peduli lingkungan.”⁷⁵

Sebagaimana hasil observasi penulis ketika melihat siswa berdoa bersama-sama dilapangan sekolah sebelum memasuki kelas masing-masing, wali kelas dan

⁷²Racman Assegaf, *Filsafat pendidikan Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 42

⁷³Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 134

⁷⁴Bapak Muktilah, *Pembina Iman dan Taqwa MI Munawariyah*, (Palembang: Wawancara 3 April 2017)

⁷⁵Ibu Fathimah, *Kepala Madrasah MI Munawariyah*, (Palembang: Wawancara 3 April 2017)

guru piket pada hari itu juga ikut membimbing para siswa berdo'a.⁷⁶ Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Fathimah, "ketika sebelum membuka pelajaran siswa berdo'a terlebih dahulu dan selain itu juga siswa mengucapkan salam dan mencium tangan ketika bertemu guru dan orang yang lebih tua".⁷⁷

Siswa juga terlihat memberikan uang temuannya kepada guru piket yang bertugas hari itu, seperti yang dikatakan ibu Eva Susanti selaku kebersihan, bahwa siswa yang menemukan uang atau sesuatu yang bukan miliknya sering menemui dan memberikan temuan tersebut pada guru piket, dan tidak jarang pula siswa yang merasa kehilangan langsung menemui guru piket yang bertugas hari itu.⁷⁸ Senada dengan teori Al-Ghazali mengenai akhlak, akhlak yaitu sifat yang tertanam pada jiwa yang menimbulkan perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Jika perbuatan itu baik dan terpuji menurut pandangan akal dan syariat islam, disebut dengan akhlak terpuji. Tetapi jika perbuatan itu bukan perbuatan baik disebut dengan akhlak tercela.⁷⁹

Observasi juga dilakukan oleh peneliti, bahwa siswa juga membuang sampah pada tempatnya serta memilah sampah organik dan non organik. Sebagaimana yang dikatakan bapak Abdul Kadir selaku penjaga sekolah, bahwa ketika siswa melihat sampah yang masih berserakan di halaman sekolah, mereka langsung membuang sampah pada tempatnya, banyaknya jumlah kotak sampah dan spanduk-spanduk

⁷⁶Observasi, di Lapangan MI Munawariyah pada tanggal 17 Mei 2017

⁷⁷Ibu Fathimah, *Kepala Madrasah MI Munawariyah*, (Palembang: Wawancara 3 April 2017)

⁷⁸Ibu Eva Susanti, *Kebersihan*, (Palembang: Wawancara 5 April 2017)

⁷⁹Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), hlm. 133

besar bergambar serta memiliki tulisan mengenai pentingnya menjaga lingkungan dan hidup bersih, sehingga bukan alasan untuk siswa tidak membuang sampah pada tempatnya.⁸⁰Sehubungan dengan itu, ibu Eva Susanti mengatakan,

“setiap senin pagi setelah upacara selesai, kami langsung meminta waktu untuk mengumumkan mana kelas yang terbersih dan mana kelas yang terkotor, tentunya dengan bantuan para guru piket pada setiap minggunya, memberikan penghargaan (*reward*) berupa piagam bergambar bintang pada kelas yang dianggap atau yang telah disepakati sebagai kelas terbersih dan rapi, sedangkan kelas yang dianggap kelas terkotor akan mendapatkan piagam yang berupa gambar kotak sampah selanjutnya kedua piagam bergambar tersebut akan ditempel dipintu depan kelas khususnya bagi kelas yang telah mendapatkan piagam bergambar masing-masing selama satu minggu penuh.”⁸¹

Selain itu, siswa dan wali kelas juga terlihat ikut berlomba-lomba/berpartisipasi untuk menghias ruang kelas dan halaman depan kelas mereka masing-masing

Sebagaimana yang dikatakan ibu Siti Selaku wali kelas II bahwa, untuk memperindah kelas serta halaman depan kelas para guru dan siswa mengeluarkan semua kreatifitas yang dimiliki, khusus di ruang kelas terdapat lukisan-lukisan yang dibuat oleh siswa sendiri, mading yang berisikan gambar serta tulisan yang lucu dan memotifasi bagi pembacanya, kertas origami yang berpariasi yang ditempel diatas langit-langit dinding kelas, dan masih banyak lagi, sedangkan untuk mempercantik halaman bagian depan kelas siswa dan guru membuat taman dan menanam sendiri tanaman hias, bunga, tanaman obat, serta tanaman-tanaman lain sesuai keinginan

⁸⁰Bapak Abdul Kadir, *Penjaga Sekolah MI Munawariyah*, (Palembang: Wawancara 5 April 2017)

⁸¹Ibu Eva Susanti, *Kebersihan*, (Palembang: Wawancara 5 April 2017)

kelas masing-masing. Seindah dan sebersih mungkin untuk merebut predikat kelas terfavorit.⁸²

Dengan adanya kekreatifan dan kerjasama warga sekolah seperti yang telah dijabarkan diatas dapat lebih membiasakan siswa hidup bersih dan peduli terhadap lingkungan sekitar khususnya lingkungan sekolah. bukan hanya siswa dapat lebih mencintai lingkungan sekolah melainkan juga dapat mengekspresikan kemampuan dan keterampilan yang siswa miliki, tentunya tidak lepas dari bimbingan para guru.

MI Munawariyah juga memiliki jadwal membaca/Tilawah Al-Qur'an sebagai rutinitas bersama setiap hari jum'at yang bertempat di aula sekolah. Siswa juga tidak mengejek teman yang belum lancar membaca Al-Qur'an.⁸³ Sebagaimana di katakan oleh bapak Muktillah Pembina Iman dan Taqwa serta selaku guru tilawah yang bersangkutan mengatakan, setiap selesai membaca Al-Qur'an bapak menjelaskan ilmu tajwid dan memberi tahu ayat yang mana saja yang salah ketika dibaca oleh para siswa, dengan demikian dapat menambah ilmu pengetahuan siswa mengenai Al-Qur'an serta siswa dapat memperbaiki kesalahan-kesalahan yang dilakukan dalam membacanya, sehingga ketika siswa satu dengan siswa yang lain mengetahui kesalahannya maka akan timbul rasa untuk selalu belajar dan belajar lagi, dan tidak ada yang dapat mengejek teman yang belum lancar karena satu sama

⁸²Siti Rohani, *Wali Kelas II dan Waka. Kesiswaan MI Munawariyah*, (Palembang: Wawancara 3 April 2017)

⁸³Observasi, di Aula MI Munawariyah pada tanggal 4 Mei 2017

lain merasa masih belum sempurna atau memiliki kesalahan dalam membaca Al-Qur'an.⁸⁴

Untuk menumbuhkan sikap disiplin siswa di MI Munawariyah Palembang mengadakan upacara penaikan bendera pada setiap senin pagi dan upacara penurunan bendera pada setiap sabtu sore. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Abdul Kadir bahwa, setiap senin pagi di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah melaksanakan upacara bendera pukul 06:45 WIB. Siswa juga telah berbaris dilapangan upacara dengan menggunakan atribut yang lengkap, jika 10 menit dari tanda bel berbunyi pagar akan ditutup, sehingga bagi siswa yang terlambat datang akan berada/berbaris diluar pagar serta diawasi oleh bapak selaku penjaga sekolah, hingga upacara selesai.⁸⁵ Begitu juga pada hari lainnya, Ibu Eva Susanti selaku kebersihan mengatakan;

“Pada pagi hari selain hari senin, sekolah telah membuat peraturan, ketika siswa datang terlambat 15 menit setelah bel berbunyi, guru piket hari itu bertugas memberikan hukuman seperti; mengambil sampah yang masih berserakan di halaman sekolah”.⁸⁶ Dengan demikian kebiasaan memberikan hukuman kepada siswa yang tidak patuh pada peraturan dapat menanamkan kesadaran siswa akan pentingnya memiliki sikap dan perilaku yang tertib dan patuh terhadap ketentuan dan peraturan.

⁸⁴Bapak Muktillah, *Pembina Iman Dan Taqwa MI Munawariyah*, (Palembang: Wawancara 3 April 2017)

⁸⁵Abdul Kadir, *Penjaga Sekolah MI Munawariyah*, (Palembang: Wawancara 5 April 2017)

⁸⁶Ibu Eva Susanti, *Kebersihan*, (Palembang: Wawancara 5 April 2017)

Nilai sosial yaitu tanggungjawab siswa di MI Munawariyah Palembang akan mendapat hukuman yaitu; berdiri diluar/didepan kelas ketika pembelajaran sedang berlangsung, hukuman ditujukan kepada siswayang tidak mengerjakan tugas khususnya PR/pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru disekolah.⁸⁷

Ibu Fathimahjuga mengatakan, cara mengatasi siswa yang melanggar aturan yaitu dengan cara memberikan penjelasan dan penyadaran bahwa apa yang telah siswa lakukan itu tidak baik atau salah, setelah itu mengingatkannya bahwamelanggar disiplin itu akan merugikan diri sendiri dan juga orang lain, pilihan terakhir adalah dengan memberikan hukuman berupa hukuman non fisik dengan menyuruh mereka menulis kalimat tayyibah sebanyak-banyaknya.⁸⁸

Bagi Ibnu Miskawaih akhlak yang tercela bisa diubah menjadi akhlak yang terpuji dengan jalan pendidikan (*tarbiyah al-akhlak*) dan latihan-latihan. Pemikiran seperti ini jelas sejalan dengan ajaran Islam karena kandungan ajaran Islam secara eksplisit telah mengisyaratkan kearah ini dan pada hakikatnya syariat agama bertujuan untuk mengokohkan dan memperbaiki akhlak manusia.⁸⁹Jadi, akhlak tercela dapat diubah menjadi akhlak yang terpuji dengan usaha seperti; pembiasaan atau memberi tauladan yang baik khususnya dalam pendidikan.Kebenaran ini tidak dapat dibantah, sedangkan akhlak atau sifat binatang saja bisa berubah dari liar menjadi jinak, apalagi akhlak manusia.Rasulullah menyerukan tauhid dan diiringi

⁸⁷Observasi, diluar Kelas MI Munawariyah pada tanggal 8 Mei 2017

⁸⁸Ibu Fathimah, *Kepala Madrasah MI Munawariyah*, (Palembang: Wawancara 3 April 2017)

⁸⁹Sirajuddin, *FILAFAT ISLAM Filosof dan Filsafatnya*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 135-136

dengan seruan budi pekerti yang mulia. Ahmad dan Bukhari (*Adab al-Mufrad*), meriwayatkan hadis Abu Hurairah r.a. bahwa Nabi S.A.W bersabda;

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ⁹⁰

“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan kemuliaan budi pekerti.”

Hadits tersebut menyuruh untuk berakhlak mulia, karena akhlak sangat penting dalam kehidupan sebab akhlak membawa kesejahteraan dan kemasahatan bagi manusia.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa sekolah, keluarga, dan masyarakat harus bekerjasama dalam pembentukan akhlak siswa, karena pada tahap ini siswa/anak cenderung mengikuti perkataan dan perbuatan orang-orang disekelilingnya, maka dari itu perlunya dalam memberikan ketauladanan dan pengajaran yang baik untuk siswa agar terbiasa dengan perbuatan-perbuatan yang baik, dan tumbuh menjadi siswa yang memiliki mental religius.

B. PEMBAHASAN

Setiap sekolah hendaknya menjadikan pendidikan karakter sebagai tujuan/visi misi yang hendak dicapai, dan pada pelaksanaannya, baik itu yang tertuang didalam mata pelajaran yaitu ketika proses belajar mengajar, ekstrakurikuler, evaluasi dan tindak lanjut dari hasil evaluasi hendaknya berjalan sesuai dengan visi misi yang hendak dicapai tersebut, serta tidak kalah pentingnya juga untuk seluruh lingkungan, baik itu lingkungan keluarga, masyarakat, serta lingkungan sekolah khususnya. dapat

⁹⁰Musthafa al- Adawy, *Fikih Akhlak*, (Jakarta: Qisthi Press, 2009), hlm. 4

bekerjasama mewujudkan pendidikan yang berkarakter yang mana telah menjadi tujuan dalam pendidikan.

Dengan adanya tauladan serta pembiasaan-pembiasaan yang baik dalam pelaksanaan pendidikan karakter maka siswa akan terbiasa dalam melakukan kebaikan. Dengan demikian yang baik dan telah menjadi kebiasaan apabila dipelihara dan diamalkan akan menghasilkan sesuatu yang baik. Semua yang buruk jika didasari bisa untuk diperbaiki menjadi baik dan secepatnya dipelihara untuk menjadi baik, maka hasilnya akan tetap baik.

Dalam penyelenggaraan pendidikan karakter juga fasilitas dan dukungan maupun kerjasama dari berbagai pihak akan menjadi faktor pendukung terwujudnya tujuan dari pendidikan karakter.

Hal ini senada dengan teori Lickona yang mengemukakan bahwa karakter adalah *a reliable inner disposition to respond to situations in a morally good way* yang berartisuatu watak terdalam untuk merespons situasi dalam suatu cara yang baik dan bermoral. Lickona juga menegaskan karakter mulia pengetahuan tentang kebaikan sehingga menimbulkan komitmen (niat) terhadap kebaikan sampai pada seseorang benar-benar melakukan kebaikan, adapun pilar karakter yang diharapkan menjadi kebiasaan yaitu kebiasaan dalam pikiran, kebiasaan dalam hati serta kebiasaan dalam tindakan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan analisis sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

3. Perencanaan pendidikan karakter di MI Munawariyah Palembang

Upaya yang dilakukan sekolah dalam perencanaan pendidikan karakter melalui dua pendekatan yaitu;

- a. Mengembangkannya secara terstruktur melalui kurikulum formal yang digunakan pada mapel melalui tatap muka.
- b. Mengembangkannya melalui ekstrakurikuler berupa pembiasaan yang berlangsung secara alamiah melalui keteladanan.

Pendidikan karakter di MI Munawariyah terintegrasi dalam semua mapel agama dan akhlak mulia serta kewarganegaraan/PKN dan pada mapel IPA melalui pendidikan sikap ilmiah. Metode yang digunakan untuk menerapkan pendidikan karakter antara lain; dengan metode bercerita, pembiasaan keteladanan, motivasi/mauizah serta hadiah dan hukuman

4. Evaluasi pelaksanaan pendidikan karakter terhadap akhlak siswa di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang

Evaluasi selain dilakukan dengan menyusun indikator pada setiap mapel tahap kerakter yang diharapkan setelah proses pembelajaran, selain itu

juga evaluasi dilakukan dengan proses pengamatan (observasi) tahap tingkah laku siswa baik antara siswa itu sendiri atau perilaku siswa dengan guru dan kepeduliannya terhadap lingkungan.

5. Dampak pendidikan karakter terhadap akhlak siswa di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang

Dampak pendidikan karakter antara lain; nilai religius yaitu siswa berdo'a sebelum membuka pelajaran, kesantunan yaitu siswa mengucapkan salam dan mencium tangan ketika bertemu guru dan orang yang lebih tua, toleransi yaitu siswa tidak mengejek teman yang belum lancar membaca Al-Qur'an, kejujuran yaitu mengembalikan barang yang dipinjam atau ditemukan, tanggungjawab yaitu siswa kadang-kadang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik, kedisiplinan, siswa datang tepat waktu disekolah dan peduli lingkungan siswa membuang sampah pada tempatnya.

B. Saran-Saran

Setelah membaca hasil kesimpulan di atas, maka penelliti berharap agar tulisan ini bermanfaat bagi Guru, untuk Adapun saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Peran pendidikan karakter perlu ditingkatkan karena faktor ini terbukti memberikan kontribusi positif dan cukup terhadap akhlak siswa. Peningkatannya terutama difokuskan pada upaya-upaya warga sekolah khususnya guru dalam pembinaan pendidikan karakter yang meliputi pelaksanaan, bentuk kegiatan, evaluasi kegiatan dan tindak lanjut dari hasil evaluasi tersebut.
2. Pihak sekolah kiranya harus terus menerus meningkatkan ranah afektif dan psikomotorik agar lebih memperlihatkan siswa yang berkarakter dan berperilaku yang baik.
3. Kepada sekolah hendaknya dalam pembinaan pendidikan karakter kiranya memperhatikan kondisi peserta didik, sarana prasarana, dan kelebihan serta kekurangan metode pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Widodo, ddk. 2002. *Kamus Ilmiah Populer*. Yogyakarta: Absolut
- Al- Adawy, Musthafa. 2009. *Fikih Akhlak*. Jakarta: Qisthi Press
- Ali, Zainudin. 2010. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Apriyanto, Muhammad Nur. 2015. *Pelaksanaan Pendidikan Berkarakter Tanggung Jawab Dalam Membentuk Kepribadian Anak Usia Dini Kelas B:1 dan B:2 di TK Perwanida IAIN Raden Fatah Palembang*. Palembang: Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang
- Arikunto, Suharsimi. 1991. *Proses Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Bina Ilmu
- As, Asmaran. 1992. *Studi Akhlak*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Asegaf, Abd. Rachman. 2011. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Asmaran. 2002. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bahri, Saipul. 2015. *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter yang ditanamkan Melalui Halaqoh di Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Refah UIN Raden Fatah Palembang*. Palembang: Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang.
- Bakry, Oemar. 1993. *Akhlak Muslim*. Bandung: Angkasa.
- Daulay, Haidar Putra. 2014. *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*. Jakarta: KENCANA PRENADAMEDIA GROUP.
- Drajad, Manpan dan Ridwan Effendi. 2014. *Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.

- Fathoni, Abdurrahmat. 2011. *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Habullah. 2013. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hawi, Akmal. 2014. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Idi, Abdullah dan Safarina. 2015. *Etika Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Koesoema, Doni. 2007. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Kusuma, Dony. 2004. *Pendidikan Karakter*, Jakarta: Grasindo
- Lackona, Thomas. 2012. *Character Metters*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Listyarti, Retna. 2012. *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*. Jakarta: Erlangga Group.
- Mahfud, Rois. 2011. *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Erlangga.
- Marzuki. 2015. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhaimin. 2004. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Surabaya: Pustaka Pelajar.
- Musfah, Jejen. 2015. *Redesain Pendidikan Guru Teori, Kebijakan, dan Praktik*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Narbuko, Choid, dkk. 2007. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Nata, Abuddin. 2004. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nata, Abuddin. 2011. *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Nata, Abuddin. 2012. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Noviyanti, Indri. 2012. *Upaya Guru PAI dalam Mendidik Akhlak Siswa MIN Arisan Musi Kecamatan Muara Belida Kabupaten Muara Enim*. Palembang: Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang.
- Pusat Bahasa, 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ramayulis. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Retno, Listyarti. *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*. Jakarta: Erlangga Group.
- Rusmaini, 2013. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Felicha.
- Sirajuddin, 2011. *FILAFAT ISLAM Filosof dan Filsafatnya*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Siregar, Syofian. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Sogiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.

- Syamhudi, Hasyim. 2015. *Akhlak Tasawuf dalam Konstruksi Piramida Ilmu Islam*. Malang: Madani Media.
- Tirtarahardja, Umar, dan La Sulo. 2012. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Wibowo, Dobi. 2014. *Implementasi Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran PAI di SMA NU Palembang*. Palembang: Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang.
- Widodo, A ddk. 2002. *Kamus Ilmiah Populer*. Yogyakarta: Absolut.
- Zar, Sirajuddin. 2009. *Filsafat Islam, Filosofinya dan Filsafatnya*. Jakarta: Rajawali.
- Zubaedi, 2012. *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.



Gedung MI Munawariyah





mengucapkan salam dan mencium tangan saat bertemu guru

(doc. 2017)



Gambar 1.2

siswa membuang sampah pada tempatnya

(doc. 2017)



Gambar 1.3

Kegiatan Pengumuman Kelas terbersih dan Terkotor

(doc. 2017)





Gambar 1.6

Siswa mendapat hukuman ketika tidak mengerjakan tugas/PR

(doc. 2017)



Gambar 1.7

Kegiatan Upacara Bendera di Lapangan

(doc. 2017)



Gambar 1.8
Kegiatan Penurunan Bendera
(doc. 2017)



Gambar 1.9
Kegiatan Tilawah Qur'an di Aula
(doc. 2017)



Gambar 1.10
Kegiatan Pramuka
(doc. 2017)



Gambar 1.11
Kegiatan Keterampilan
(doc. 2017)



Gambar 1.12

Kegiatan Wawancara dengan ibu Fathimah di Kantor

(doc. 2017)



Gambar 1.13

Kegiatan Wawancara dengan Ibu Siti Rohani di Ruang Kelas

(doc. 2017)



Gambar 1.14

Kegiatan Wawancara dengan bapak Muktillah di Ruang Kelas

(doc. 2017)



Gambar 1.15

Kegiatan Wawancara dengan Ibu Nelly di Ruang Kelas

(doc. 2017)





Gambar 1.18

Lantai Tiga; Ruang Komputer, Perpustakaan, dan Aula

(doc. 2016)



Gambar 1.19

WC Guru, Masuk Kekanan WC siswa, dan Tempat Cuci Tangan

(doc. 2017)



Gambar 1.20

Ruang UKS dan Masuk Ke Kanan Musollah

(doc. 2017)



Gambar 1.21

Kantin Sekolah

(doc. 2017)



Gambar 1.22

Kantor Guru

(doc. 2017)



Gambar 1.23

Tanaman Obat/Hidroponik

(doc. 2017)



Gambar 1.24

Halaman MI Munawariyah

(doc. 2017)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI(UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
Alamat: Jln. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri KM. 3,5 Palembang (30126) Telp. (0711) 354668

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Erika Fiftin
NIM : 13270030
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : **Peran Pendidikan Karakter Terhadap Akhlak Siswa di MI Munawariyah Palembang**
Pembimbing I : Dr. Kms.Badaruddin, M.Ag.
NIP : 196202141990031002

No	Hari/Tanggal	Masalah yang dikonsultasikan	Paraf
1.	9 November 2016	Propone. Logika	
2.	20 Januari 2017	revisi proposal logika ke bab 5	
3.	29 Maret 2017	revisi bab 5	
4.	16 Juni 2017	revisi bab 5	
5.	20 Juli 2017	Logika perbaiki revisi bab 5	

BANK SUMSELBABEL
SYARIAH

609 MIGA ANGGARAN PERANGKAT DAN BARANG FATAH
14/08/17 3:56:23 142430
609809 69SRFTLADE

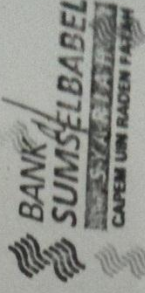
PEMBAYARAN TAGIHAN SEMESTER MAHASISWA

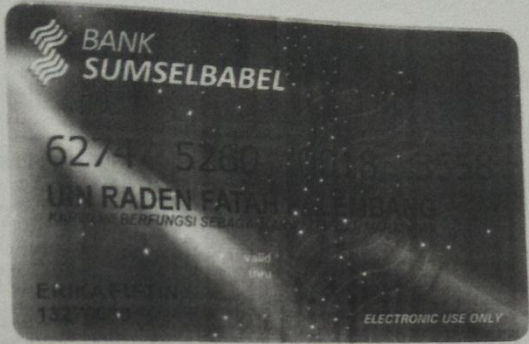
ID Universitas : 0009 IAIN R.FATAH
ID.Mahasiswa : 13270030
Nama Mahasiswa : ERIKA FITIN
Keterangan Bayar : SPP
Semester Bayar : GANJIL
Tahun Angkatan : 2017
Nama Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Nama Jurusan : PENDIDIKAN GURU MADRA
Nomor Induk Mhs : 13270030
Detail Pembayaran :

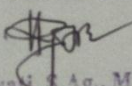
001 SPP : 600,000.00
Reference Code :
Nilai transaksi : Rp. 600,000.00
Biaya Bank : Rp. .00
Total Pembayaran : Rp. 600,000.00

Terbilang:
ENAH RATUS RIBU RUPIAH

-- Universitas menyatakan Struk ini sebagai Tanda Bukti Pembayaran yang sah





TELAH DIPERIKSA KEBENARANNYA
DAN SESUAI DENGAN ASLINYA
PALEMBANG, 20...
No : B /Un.09/4.1/PP.09/1./...../20...
Kepala BAAK,

Nuryan S. Ag., M.M.
NIP. 19650102 198603 2 001



Rekapitulasi Hasil Ujian Komprehensif
Program Regular Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Fatah

Tanggal : 7 Agustus 2017
Hari : Senin
Prodi : PRODI PGMI

No	NIM	Nama Mahasiswa	Nilai Mata Uji								Nilai	
			I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII	Angka	Huruf
1	13270029	Ely Rahmawati	80	78	75	85	81	85	76	78	80,38	A
2	13270117	Septia Utari	78	85	78	90	80	85	78	78	80,86	A
3	13270054	Lusi Agustina	78	73	78	85	81	80	80	76	77,75	B
4	13270030	Erika Fiftin	80	75	82	86	80	80	78	75	79,11	B
5	13270021	Devika Riza Puspita	78	80	80	85	81	80	80	78	79,86	B
6	13270130	Tika Afni	82	80	77	85	80	87	78	75	80,25	A
7	13270091	Rahma Yuliana	78	77	78	86	81	78	76	75	79,00	B

Keterangan :

- Nama Uji**
- I : Materi PAI Mi
 - II : Materi Umum MI
 - III : Perencanaan Pembelajaran
 - IV : Metode/Inc. Pembelajaran
 - V : Evaluasi Pembelajaran
 - VI : Bahan Tulis Al-Quran
 - VII : Media Pembelajaran
 - VIII : Pengembangan Kurikulum

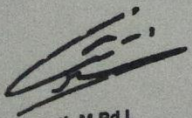
- Dosen Penguji**
- : Drs. H. Najamuddin, R. M.Pd.I
 - : Dra. Nurfaeli, M.Pd.I
 - : Hani Natus Sholikhah, M.Pd.
 - : Maryam, M.Pd.I
 - : Dr. Hj. Merdiah Astuti, M.Pd.I
 - : Miftahul Husni, M.Pd.I
 - : Tutut Handayani, M.Pd.I
 - : Dr. Yulia Tasamiha, M.Pd.

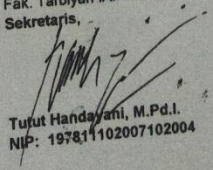
Interval Nilai

- 80 - 100 = A
- 70 - 79,99 = B
- 60 - 69,99 = C
- 50 - 59,99 = D
- 00 - 49,99 = E

Palembang, 7 Agustus 2017
Panitia Ujian Komprehensif
Fak. Tarbiyah IAIN Raden Fatah
Sekretaris,

Ketua,


Dr. Hj. Merdiah Astuti, M.Pd.I.
NIP: 19761105 200710 2 002


Tutut Handayani, M.Pd.I.
NIP: 197811102007102004

Universitas Islam Raden Fatah Palembang
 Transkrip Nilai Sementara

: ERIKA FIFTIN
 : Jakarta, 15 September 1994
 : 13270030
 : S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Kode MK	Nama Mata Kuliah	SKS	Nilai	Bobot	Mutu
301	MATERI BAHASA INDONESIA MI	2			
302	MATERI IPA MI	2	B	3.00	6
301	MATERI IPS MI	4	B	3.00	12
302	MATERI BAHASA INGGRIS MI	2	B	3.00	6
304	METODOLOGI PEMBELAJ IP A MI	2	A	4.00	8
305	MATERI MATEMATIKA MI	2	A	4.00	8
305	SENI BUDAYA DAN KETERAMPILAN	4	A	4.00	16
309	MATERI AQIDAH AKHLAK MI	2	A	4.00	8
310	MATERI SKI MI	2	A	4.00	8
401	MATERI BAHASA ARAB MI	2	B	3.00	6
402	MATERI QURAN HADIST MI	2	B	3.00	6
404	METODOLOGI PEMBELAJARAN IPS MI	2	A	4.00	8
408	METODOLOGI PEMBELAJ BHS INDONESIA MI	2	B	3.00	6
410	PSIKOLOGI AGAMA	2	A	4.00	8
412	METODOLOGI PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS MI	2	B	3.00	6
501	MATERI FIQH MI	2	A	4.00	8
503	METODOLOGI PEMBELAJ QURAN HADITS MI	4	A	4.00	16
504	METODOLOGI PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK MI	2	A	4.00	8
505	METODOLOGI PEMBELAJARAN MATEMATIKA MI	2	A	4.00	8
506	METODOLOGI PEMBELAJARAN SKI MI	4	A	4.00	16
507	METODOLOGI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB MI	2	B	3.00	6
507	METODOLOGI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB MI	2	A	4.00	8
509	PROFESI KEGURUAN	2	A	4.00	8
601	METODOLOGI PEMBELAJ. FIQH MI	2	A	4.00	8
602	PERENCANAAN PEMBELAJARAN	2	A	4.00	8
603	TELAAH KL. RIKULUM	2	A	4.00	8
605	PEMBELAJARAN TEMATIK	2	A	4.00	8
706	BIMBINGAN DAN KONSELING	2	B	3.00	6
101	PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN	2	A	4.00	8
102	BAHASA INDONESIA	2	B	3.00	6
103	BAHASA INGGRIS I	2	A	4.00	8
104	BAHASA ARAB I	2	A	4.00	8
105	ULUMUL HADITS	2	A	4.00	8
106	ULUMUL QURAN	2	B	3.00	6
107	IAD/IBD/ISD	2	A	4.00	8
108	FILSAFAT UMUM	2	A	4.00	8
109	ILMU KALAM	2	B	3.00	6
110	ILMU KALAM	2	A	4.00	8
110	METODOLOGI STUDI ISLAM	2	A	4.00	8
201	METODOLOGI STUDI ISLAM	2	B	3.00	6
201	USHUL FIQH	2	B	3.00	6
202	TAFSIR	2	A	4.00	8
203	BAHASA INGGRIS II	2	A	4.00	8
204	BAHASA ARAB II	2	A	4.00	8
204	BAHASA ARAB II	2	B	3.00	6
301	METODOLOGI PENELITIAN				
301	SEJARAH DAN PERADABAN ISLAM				

IPS 211	HADIST				
IPS 202	BAHASA INGGRIS III	2	A	4.00	8
IPS 203	BAHASA ARAB III	2	A	4.00	8
IPS 204	PEMBEKALAN KKN	2	B	3.00	6
IPS 201	KKN	2	A	4.00	8
IPS 201	SKRIPC:	2	A	4.00	8
IPS 202	PSIKOLOGI PERKEMBANGAN	2	A	4.00	8
IPS 212	SEJARAH PENDIDIKAN ISLAM	6	B	3.00	18
IPS 215	ILMU PENDIDIKAN	2	A	4.00	8
IPS 101	PSIKOLOGI PENDIDIKAN	2	B	3.00	6
IPS 201	ADMINISTRASI PENDIDIKAN	2	A	4.00	8
IPS 201	MEDIA PEMBELAJARAN	2	A	4.00	8
IPS 404	EVALUASI PENDIDIKAN	2	A	4.00	8
IPS 201	STATISTIK PENDIDIKAN	2	A	4.00	8
IPS 513	MICRO TEACHING / PPLK I	4	A	4.00	16
IPS 601	SEMINAR PROPOSAL	4	A	4.00	16
IPS 609	PPLK II	2	A	4.00	8
IPS 701	FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM	4	A	4.00	16
IPS 702	PRAKTEK PENELITIAN PENDIDIKAN	2	A	4.00	8
IPS 703	SOSIOLOGI PENDIDIKAN	2	A	4.00	8
IPS 704	KAPITA SELEKTA PENDIDIKAN	2	A	4.00	8
IPS 707	PEMIKIRAN MODERN DALAM ISLAM	2	A	4.00	8
IPS 710		2	B	3.00	6
JUMLAH:		150			554

Prestasi Kumulatif (IPK) : 3.69
 Kelulusan : Sangat Memuaskan



Palembang, 01 Mar 2018
 Ka. Prodi

Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I
 NIP. 197611052007102002

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

IJAZAH

SEKOLAH MENENGAH ATAS

PROGRAM : ILMU PENGETAHUAN ALAM

TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 1
Buay Sandang Aji OKU Selatan menerangkan bahwa:

nama : ERIKA FIFTIN
tempat dan tanggal lahir : Jakarta 15 September 1994
nama orang tua : Husin
nomor induk : 650
nomor peserta : 3-13-11-14-009-008-9

LULUS

dari satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Nasional dan Ujian Sekolah serta telah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

OKU Selatan, 24 Mei 2013

Kepala Sekolah,



SUJONNO S.Pd

NIP. 196807161999031003

SERTIFIKAT

Nomor : In.03/8.0/PP.00/ 422 /2014

Diberikan Kepada

NAMA : Erika Fifi
NIM : 13270030

Dinyatakan Lulus Ujian Program Intensif Pembinaan dan Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA)

yang diselenggarakan oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

sertifikat ini menjadi salah satu syarat untuk mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Munasosyah

Berdasarkan SK Rektor No : IN.03/4.1/Kp.07.6/266/2014

Mendotahui,
Bekas Fakultas Tarbiyah
UIN Ar-Raniry Palembang

Palembang, 1 Maret 2015
Ketua Program BTA,



H. Mukmin, Lc. M.Pd.I
NIP : 197806232003121001

Diketahui,
Ditandatangani Harto, M.Ag
NIP : 197109111997031004

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PADJARAN PALEMBANG
No. In.03/8.0/PP.00/ 422 /2014
18-7-2015
KEMENTERIAN AGAMA R.I. *
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PADJARAN PALEMBANG
S.A.E
160318013

Sertifikat

No : B- 487 / Un-09/8.0/PP.00/4/2017

Diberikan kepada :

Erika Fyftin

Tempat / Tgl. Lahir : Jakarta, 15 September 1994
NIM : 13270030
Fak / Prodi : Ilmu Tarbiyah & Keguruan / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiya

Telah Melaksanakan Program Kuliah Kerja Nyata (KKN)
Tematik Posdaya Berbasis ABCD Angkatan 67
Dari Tanggal 7 Februari s/d 23 Maret 2017 di :

Desa : Suka Damai
Kecamatan : Tanjung Lago
Kabupaten : Banyuasin
Provinsi : Sumatera Selatan
Lulus dengan nilai : A

Kepadanya Diberikan Hak Sesuai Dengan Peraturan Yang Berlaku



PALEMBANG, 21 April 2017

Ketua

Dr. Syefriyeni, M.Ag

NIP. 19720901 199703 2 003

SERTIFIKAT

Nomor : In.03 / 10.1 / Kp.01 / 030 / 2015

Diberikan kepada :
ERIKA FITIN
NIM : 13270030

Telah dinyatakan **LULUS** dalam mengikuti Pendidikan dan Pelatihan Keahlian Komputer yang diselenggarakan oleh PUSTIPD UIN Raden Fatah pada Semester I dan Semester II Tahun Akademik 2013 - 2014

Transkrip Nilai :

Program Aplikasi	Nilai	Nilai Akumulasi
Microsoft Word 2007	A	B
Microsoft Excel 2007	B	



Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang memberikan penghargaan kepa

Nama : ERIKA FIFTIN
NIP : 13270030
Program Studi : PGMI

Telah Mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK II) berbasis *Lesson Study* dan Praktik Lapangan Manajemen Pendidikan (PLMP II) yang dilaksanakan pada tanggal 03 Agustus s.d 17 September ; dinyatakan LULUS

Palembang, 17 September 2016

Dekan.



Kasinyo Harto, M.Ag.

NIP. 109111997031004



SERTIFIKAT
KEPUTUSAN KEMENTERIAN AGAMA RI
PENGESAHAN KEGIATAN AKADEMIK INSISTU

diberikan kepada :

ERIKA FIFTIN

sebagai

PESERTA

Kegiatan OSPEK dalam membentuk karakter
untuk melahirkan Mahasiswa yang
Intelektual dan Religius
Institut Agama Islam Negeri
Raden Fatah Palembang

2013 Rektor



Prof. Dr. H. Afiatun Muchtar, M.A.
Nip. 19571210198603 1 004

Ketua Panitia
Sufriani
Nim. 0913
Sekretaris Panitia
Amran Mar
Nim. 0926
Ketua Panitia
Nim. 11210
PAMPELI
KEPUTUSAN 2013
SYAMSUL MI